SKRIPSI

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI UPT SMP NEGERI 2 KABUPATEN PINRANG



OLEH

RASTI
NIM: 2220203886208081

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI UPT SMP NEGERI 2 KABUPATEN PINRANG

OLEH:

RASTI
NIM: 2220203886208081

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang
Nama Mahasiswa	:	Rasti
NIM	:	2220203886208081
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No. B-2889/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025
Tanggal Kelulusan	:	24 Desember 2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	:	Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. (.....)
NIP	:	19611231 199803 2 112

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd
NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang
Nama Mahasiswa	:	Rasti
NIM	:	2220203886208081
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	No. B-2889/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025
Tanggal Kelulusan	:	24 Desember 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag	(Ketua)	(.....)
Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si	(Anggota)	(.....)
Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Ahdar, M.Pd.I
NIP. 19712302005012002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ،وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُعَلَى أَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُعَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آله وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بإحسانإلى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah Swt. atas berkat rahmat, hidayah, serta ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memproleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat beserta salam tidak lupa kita curahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, Nabi yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang hingga saat ini.

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Agus dan Ibunda Sunarti tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan tanpa henti kepada penulis sejak kecil hingga mampu menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala nasihat, kesabaran, dan perhatian yang selalu menjadi kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta perhatiannya sehingga penulis dapat menghadapi berbagai kendala selama penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan terbaik kepada mahasiswa.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. selaku Penguji I (Satu) dan Bapak Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I. selaku Penguji II (Dua), atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta staf Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik dan memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala Sekolah, para Guru, dan Staf UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Kepada saudara kandung (Gustia, Zakira, dan Muh. Azfar Faiz) yang selalu mendoakan dan mendukung setiap langkah penulis.
8. Kepada teman kost, teman-teman prodi PAI khususnya kelas PAI C, KKN Tomenawa Lemo Angkatan 36, dan semua teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan namanya. Terima kasih atas doa, kerjasama, bantuan, dan dukungannya kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.

Pinrang, 29 April 2026
11 Dzulqa'dah 1447 H

Penyusun,



Rasti
NIM. 2220203886208081

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Rasti
Nim	:	2220203886208081
Tempat/Tgl. Lahir	:	Pinrang, 26 Januari 2004
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Judul Skripsi	:	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil salinan, tiruan, plagiasi, atau dibuat oleh pihak lain, baik sebagian maupun seluruhnya, maka skripsi ini beserta gelar yang diperoleh akan dinyatakan batal sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Pinrang, 29 April 2026
11 Dzulqa'dah 1447 H
Penyusun,

Rasti
NIM. 2220203886208081

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Rasti. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Hj. Marhani)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di tengah berbagai permasalahan moral dan rendahnya pengamalan nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik. Penelitian ini juga didasarkan pada teori peran guru dalam pendidikan Islam serta konsep kecerdasan spiritual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik telah berjalan dengan baik melalui perannya sebagai inspirator, informan, motivator, fasilitator, pembimbing, pengelola kelas, mediator, dan evaluator. Faktor pendukung meliputi program keagamaan, fasilitas sekolah, serta kompetensi dan keteladanan guru. Adapun faktor penghambat meliputi kurangnya pembiasaan di rumah, minimnya peran orang tua, rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan adanya kontribusi positif guru terhadap pengembangan kecerdasan spiritual pada peserta didik.

Kata kunci: *Peran Guru PAI, Kecerdasan Spiritual, Peserta Didik.*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ..... **iii**
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN ..... **xiv**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**
A. Tinjauan Penelitian Relevan 9
B. Tinjauan Teori 13
1. Guru Pendidikan Agama Islam 13
2. Kecerdasan Spiritual 21
C. Kerangka Konseptual 27
D. Kerangka Pikir 28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **31**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 32
C. Fokus Penelitian 32
D. Jenis dan Sumber Data 32
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 33
F. Uji Keabsahan Data 34
G. Teknik Analisis Data 36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 39
A. Hasil Penelitian 39
B. Pembahasan Hasil Penelitian 52
BAB V PENUTUP 59
A. Kesimpulan 59
B. Saran 60
DAFTAR PUSTAKA I
LAMPIRAN V
BIODATA PENULIS XXXIII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Keadaan Guru Berdasarkan Bidang Keahlian	42
Tabel 4.2	Keadaan Pegawai UPT SMP Negeri 2 Pinrang	42
Tabel 4.3	Jumlah Peserta Didik UPT SMP Negeri 2 Pinrang	44
Tabel 4.4	Jumlah Peserta Didik dengan Agama yang Berbeda	44
Tabel 4.5	Keadaan Prasarana UPT SMP Negeri 2 Pinrang	45
Tabel 4.6	Keadaan Sarana UPT SMP Negeri 2 Pinrang	46

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	11
Gambar 2.2	Bagan Kerangka Pikir	29
Gambar 4.1	Struktur Organisasi UPT SMP Negeri 2 Pinrang	40

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Pedoman Wawancara	VI
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian dari IAIN Parepare	VIII
Lampiran 3	Surat Penelitian dari Dinas PMPTSP	IX
Lampiran 4	Surat Izin Meneliti dari UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang	X
Lampiran 5	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang	XI
Lampiran 6	Bukti Wawancara	XII
Lampiran 7	Profil Sekolah	XXI
Lampiran 8	Dokumentasi	XXIII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab diwakili oleh huruf, dalam transliterasi ini sebagian diwakili oleh huruf, sebagian lagi dengan tanda, dan ada juga yang menggunakan kombinasi antara huruf dan tanda.

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	*Alif*	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	*Ba*	B	Be
خ	*Ta*	T	Te
ث	*Tsa*	Ts	te dan sa
ج	*Jim*	J	Je
ح	*Ha*	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	*Kha*	Kh	ka dan ha
د	*Dal*	D	De
ذ	*Dzal*	Dz	de dan zet
ر	*Ra*	R	Er
ز	*Zai*	Z	Zet
ش	*Sin*	S	Es
ش	*Syin*	Sy	es dan ya
ص	*Shad*	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	*Dhad*	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	*Ta*	ṭ	te (dengan titik di bawah)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ظ	*Za*	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	*,,ain*	,,	koma terbalik ke atas
غ	*Gain*	G	Ge
ف	*Fa*	F	Ef
ق	*Qaf*	Q	Qi
ك	*Kaf*	K	Ka
ل	*Lam*	L	El
م	*Mim*	M	Em
ن	*Nun*	N	En
و	*Wau*	W	We
ه	*Ha*	H	Ha
ء	*Hamzah*	’	Apostrof
ي	*Ya*	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Namun, jika hamzah terletak di tengah atau di akhir kata, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal tunggal (monoftong) dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
ا	Dhomma	U	U

Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	Fathah danYa	Ai	a dan i
ـَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan harakat dan huruf, transliterasinya berupa kombinasi huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ـَا /ـَي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ـِيْ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
ـُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رْوَضُة الَجَّنِة : *rauḍahal-jannah atau rauḍatul jannah*

ٱلَمِدْيَنُة ٱلَفاِضَلِة : *al-madīnahal-fāḍilah atau al-madīnatulfāḍilah*

ٱلِحْكَمُة : *al-hikmah*

5. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ'), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَّبَنا : *Rabbanā*

نَّجْيَنا : *Najjainā*

ٱلَح ق : *al-haqq*

ٱلَح ج : *al-hajj*

نُعَم : *nu‘‘ima*

عُد و : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah يِّ maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ :‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا(alif lam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

ٱلشَّمْس : *al-syamsu (bukan asy- syamsu)*

الزَّلْزَلَة : *al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*

الْفَلْسَفَة : *al-falsafah*

ٱلْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an(dar Qur'an), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh:

Fīẓilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafẓlābi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اِلله *Dīnullah* بِاِلل *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah,* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اِلله *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	subḥānahū wa ta'āla
saw.	=	ṣallallāhu 'alaihi wa sallam
a.s.	=	'alaihi al- sallām
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS …/…: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ …, ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

صفحة	=	ص
بدون مكان	=	دم
ﷺ	=	صلعم
طبعة	=	ط
بدون ناشر	=	دن
إلى آخره/إلى آخرها	=	الخ
جزء	=	ج

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantara sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s). Dalam catatan kaki/akhir, kata ed. tidak perlu diapit oleh tanda kurung, cukup membubuhkan tanda koma (,) antara nama editor (terakhir) dengan kata ed. Tanda koma (,) yang sama juga mengantarai kata ed. dengan judul buku (menjadi: ed.,). Dalam daftar pustaka, tanda koma ini dihilangkan. Singkatan ed. dapat ditempatkan sebelum atau sesudah nama editor, tergantung konteks pengutipannya. Jika diletakkan sebelum nama editor, ia bisa juga ditulis panjang menjadi, "Diedit oleh. "

et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang mana pun yang dipilih, penggunaannya harus konsisten.

Cet. : Cetakan. Keterangan tentang frekuensi cetakan sebuah buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

nama penerbit. Bisa juga untuk menunjukkan bahwa cetakan yang sedang digunakan merupakan edisi paling mutakhir dari karya yang bersangkutan.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Biasanya dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Moralitas anak-anak Indonesia saat ini berada pada kondisi yang mengkhawatirkan. Berbagai pengaruh dari luar, mulai dari paparan konten yang tidak sesuai di media sosial hingga kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan hiburan digital, membuat anak-anak rentan mengalami pemahaman moral yang kabur atau menyimpang. Berdasarkan studi terbaru dalam Jurnal Ilmu Pendidikan, kemerosotan karakter dalam kehidupan sosial dan etika anak-anak telah memicu munculnya berbagai perilaku negatif yang semakin meresahkan masyarakat. Permasalahan moral ini bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan lingkungan sekitar. Sebagian anak terlibat dalam perselisihan, tindakan kekerasan, bahkan pelecehan seksual sebagai bentuk dari rendahnya pendidikan karakter yang mereka peroleh.[1]

Berbagai fenomena di lingkungan sekolah mulai terlihat melalui sikap dan perilaku peserta didik yang kian beragam. Sejumlah peserta didik tampak mengalami penurunan keterlibatan dalam kegiatan positif, menurunnya motivasi belajar, serta kecenderungan melaksanakan aktivitas keagamaan hanya sebagai rutinitas tanpa pemahaman yang mendalam. Upaya penanaman nilai-nilai kebaikan dan sikap religius melalui kegiatan pembiasaan pun sering tidak mencapai hasil yang optimal karena kuatnya pengaruh lingkungan di luar sekolah. Di samping itu, dukungan bimbingan dari keluarga dan masyarakat dalam membentuk moral remaja juga tidak selalu berjalan efektif. Situasi ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter peserta

[1] F.W. Hakim. "Krisis Moral Anak Indonesia: Pendidikan Karakter Sebagai Solusi". Kompasiana.com, (2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

didik, khususnya dalam aspek spiritual, menjadi kebutuhan penting yang perlu mendapatkan perhatian lebih serius dalam penyelenggaraan pendidikan.

Situasi ini menimbulkan pertanyaan penting tentang bagaimana proses pembentukan nilai moral dan spiritual yang berlangsung di sekolah, serta sejauh mana program yang ada berdampak pada perilaku nyata peserta didik. Selain itu, kondisi tersebut juga menimbulkan keraguan apakah pendekatan yang digunakan dalam pembinaan karakter sudah sesuai dengan kebutuhan remaja masa kini yang hidup dalam lingkungan digital dan pergaulan yang kompleks. Ketidaksesuaian antara tujuan pendidikan dan hasil yang tampak pada perilaku peserta didik inilah yang menjadi dasar perlunya pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan spiritual remaja dalam konteks sekolah.

Menurut Al-Ghazali, pendidikan merupakan upaya untuk membersihkan diri dari akhlak yang tercela serta menanamkan akhlak yang terpuji. Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang terstruktur dan terarah guna menghasilkan perubahan perilaku manusia secara progresif. Dari definisi tersebut tampak bahwa al-Ghazali menekankan pentingnya pembentukan perilaku manusia yang selaras dengan nilai-nilai Islam, sehingga proses pendidikan membutuhkan materi yang dapat diberikan melalui pendekatan peneneman nilai secara sistematis dan digunkan sebagai sumber materi pembelajaran.[2]

Pendidikan adalah proses terencana yang bertujuan membentuk suasan abelajar aktif peserta didik mampu mengembangkan kemampuan dirinya. Melalui pendidikan, seseorang diarahkan untuk memperkuat nilai spiritual, membangun karakter, dan memiliki kontrol terhadap diri sendiri, membentuk

[2] Ashabul Kahfi, Diana Safitri dan Zakaria, "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Emotional Spiritual Qoutient (ESQ)," *Tarbawi* 6, no. 1 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kepribadian, meningkatkan kecerdasan, memiliki akhlak yang baik, serta menguasai keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat di sekitarnya.[3]

Pengertian pendidikan di atas menunjukkan bahwa pendidikan bukan sekedar kegiatan penyampaian pengetahuan, melainkan juga menjadi wadah dalam bentuk sikap, kepribadian, dan karakter individu. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengasah kemampuan berpikir, mengelola emosi, serta memperkuat nilai-nilai dalam dirinya. Pendidikan merupakan proses pembinaan manusia yang tidak hanya berfokus pada ppeningkatan wawasan dan keterampilan, tetapi juga pada pengembangan potensi, kebutuhan, serta kemampuan individu secara menyeluruh. Melalui pendidikan, seseorang diarahkan untuk membangun kehidupan yang seimbang dalam hubungan dengan dirinya maupun lingkungan sosial. Pendidikan juga memiliki peran pentig dalam mendukung pertumbuhan individu saat ini sebagai bagian dari proses menuju kematangan pribadi.[4] Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mujadalah/58: 11.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Terjemahnya :
Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.[5]

---

[3] Abd Rahman BP Dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022).

[4] Suprapno Dkk, "Studi Analisis Terhadap Implementasi Program Pendidikan Dan Reformasi Kurikulum," *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022).

[5] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut Quraish Shihab, ayat tersebut memberikan pedoman akhlak yang berkaitan dengan etika bermuamalah dalam suatu majelis untuk menciptakan suasana yang harmonis. Ketika Allah berfirman, "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu…", hal itu menunjukkan bahwa siapa pun yang memberikan instruksi tersebut harus dihormati. Perintah "berlapang-lapanglah" berarti bersungguh-sungguh bahkan jika harus memaksakan diri untuk memberikan ruang bagi orang lain dalam majelis, baik berupa tempat duduk maupun ruang lain yang diperlukan. Jika anjuran itu dipenuhi dengan kerelaan, maka Allah akan memberikan kelapangan dalam berbagai urusan kehidupan. Selanjutnya, apabila diperintahkan untuk "berdirilah", baik untuk memberi tempat kepada yang lebih berhak maupun untuk melaksanakan tugas seperti salat dan jihad, maka perintah itu harus segera dilaksanakan. Allah berjanji akan meninggikan derajat orang-orang beriman yang mematuhi tuntunan tersebut serta orang-orang yang diberi ilmu, baik di dunia maupun di akhirat. Allah Maha Mengetahui terhadap segala amal perbuatan manusia, baik yang dilakukan saat ini maupun di masa mendatang.[6]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan dan keimanan sebagai dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Orang yang berilmu namun tidak disertai keimanan akan mudah kehilangan arah, sedangkan keimanan tanpa ilmu akan membuat seseorang sulit memahami kebenaran secara utuh. Oleh karena itu, pendidikan yang ideal adalah

[6] Ai Suryati, Nina Nurmila dan Chaerul Rahman, "Konsep Ilmu Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 02 (2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pendidikan yang mampu menumbuhkan kedua aspek tersebut secara seimbang, yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.

Pendidikan berperan dalam memabngun kepribadian peserta didik secara utuh, baik dari sisi pengetahuan maupun nilai spiritual. Perubahan zaman dan perkembangan teknologi menghadirkan berbagai tantangan, seingga lembaga pendidikan perlu menyeimbangkan pencapaian akademik dengan penanaman nilai moral sebagai dasar kehidupan. [7]

Penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal *El-Hadhary* yang menyimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengembangan kecerdasan kognitif, afektif, serta psikomotorik, khususnya kecerdasan spiritual peserta didik. Peran guru PAI meliputi sebagai pemberi motivasi, pembimbing dalam membantu peserta didik memahami makna kehidupan, serta sebagai teladan bagi mereka baik di dalam maupun di luar kelas. Guru juga berfungsi sebagai pengelola dan sebagai penyampai informasi. Guru berupaya menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan melibatkan mereka secara konsisten dalam berbagai aktivitas keagamaan di madrasah. Kegiatan seperti tilawah Al-Qur'an, berdoa, bershalawat, membaca surah Yasin, dan melaksanakan shalat berjamaah di masjid dilakukan agar kecerdasan spiritual peserta didik dapat berkembang dengan lebih baik ke depannya.[8]

Guru PAI memiliki peran yang lebih luas, tetapi juga membina serta memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik dan teladan dalam aspek

[7] Nurhabibah Dkk, "Pendidikan Karakter Di Era Digital: Tantangan Dan Strategi Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (2025).

[8] Chairun Nisa dan Dara Daivina, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik," *El-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 1, no. 01 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keagamaan. Dalam proses pembelajaran, guru PAI diharapkan mampu menyampaikan materi bukan sekedar secara teoritis, tetapi juga mampu membangun suasana pembelajaran yang menyentuh aspek afektif dan spiritual siswa. Guru juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang religius, memberikan pembinaan akhlak, serta mengarahkan peserta didik sehingga dapat menerapkan nilai-nilai ajaran islam dalam berbagai aktivitas kehidupannya.

Menurut Sri Handayani, kecerdasan spiritual adalah kemampuan batin yang dimiliki seseorang dan dapat terlihat melalui cara berpikir, sikap, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan kerohanian, yang diwujudkan melalui rasa cinta dan kasih sayang kepada sesama sebagai bentuk ketaatan dan kesalehan kepada Allah swt.[9]

Kecerdasan spiritual menjadi salah satu aspek penting yang harus dikembangkan sejak dini. Kecerdasan spiritual mencakup kemampuan untuk memahami makna hidup, menyadari keberadaan Tuhan, dan menjadikan nilai-nilai keagamaan sebagai pedoman dalam berpikir dan bertindak. Peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan lebih mampu mengendalikan diri, menunjukkan empati, dan bersikap jujur serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, peran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sangat diperlukan dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang, terlihat bahwa sejumlah peserta didik masih belum mampu mempertahankan pemahaman serta penerapan nilai-nilai keagamaan secara konsisten

[9] Sri Handayani, "Kecerdasan Spiritual Dan Prestasi Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Godean)," *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini tampak dari rendahnya kesadaran sebagian siswa dalam melaksanakan ibadah, minimnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan, serta kurangnya pembiasaan perilaku positif yang mencerminkan ajaran Islam. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait dengan peran guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pengembangan keilmuan di lingkungan akademik, seperti perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan lembaga pendidikan lainnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru bagi para pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, mengenai pentingnya peran mereka dalam membina dan mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran dan pendekatan yang lebih efektif untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, serta menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif dalam bidang yang sama.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Kadafi berjudul "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri 2 Metro Timur" memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menyoroti kontribusi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui peran sebagai motivator, pembimbing, serta teladan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan ibadah, nasihat, dan motivasi, meskipun masih terdapat hambatan seperti usia anak SD yang lebih tertarik bermain serta pengaruh negatif gawai dan lingkungan sekitar. Faktor pendukung penelitian ini antara lain adanya kegiatan keagamaan sekolah dan fasilitas yang mendukung pembelajaran. Studi ini menunjukkan bahwa kontribusi guru PAI dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.[10]

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 2 Pinrang" memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Fokus utamanya adalah menganalisis peran guru PAI dalam mendidik, mutu pembelajaran PAI di SMA

[10] Ahmad Kadafi, "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SD Negeri 2 Metro Timur," (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Negeri 2 Pinrang, serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI sudah dilaksanakan dengan cukup baik, terbukti dari upaya guru dalam membentuk akhlak, perilaku sopan santun, serta mendorong keaktifan peserta didik. Walaupun ditemukan kendala berupa rendahnya semangat dan partisipasi siswa dalam diskusi, guru tetap berperan maksimal untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menyoroti peran strategis guru PAI, meskipun fokus penelitian Suhartini lebih pada peningkatan mutu pembelajaran, sedangkan penelitian ini mengarah pada peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik.[11]

Penelitian yang dilakukan oleh Firman Arifin berjudul "Manajemen Budaya Religius Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 5 Pinrang" memiliki relevansi dengan penelitian ini. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk budaya religius yang diterapkan di sekolah, pelaksanaan manajemen budaya religius, serta dampaknya terhadap kecerdasan spiritual peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya religius di SMA Negeri 5 Pinrang dilaksanakan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus al-Qur'an, serta pengajian, meskipun beberapa kegiatan sempat terhambat karena faktor pandemi. Dari sisi manajemen, budaya religius dijalankan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang melibatkan seluruh tenaga pendidik. Dampak positif terlihat pada peningkatan sikap religius siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Relevansi

[11] Suhartini, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Pinrang," (2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penelitian ini dengan penelitian di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang terletak pada fokus yang sama yaitu peningkatan kecerdasan spiritual, hanya berbeda pada perspektif: Firman menyoroti manajemen budaya religius sekolah, sementara penelitian ini menekankan pada peran guru PAI secara langsung dalam membimbing kecerdasan spiritual peserta didik.[12]

Gambar 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Kadafi	Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri 2 Metro Timur	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Penelitian terdahulu membahas kontribusi guru PAI di tingkat SD, di mana peserta didik masih pada tahap awal memahami nilai-nilai spiritual. Sedangkan, peran guru PAI di tingkat SMP, di mana peserta didik sudah memasuki tahap pencarian jati diri dan membutuhkan

[12] Firman Arifin, *Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Pinrang Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, (2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

				pembimbingan spiritual yang lebih mendalam.
2.	Suhartini	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 2 Pinrang	Pada penelitian ini sama-sama menyoroti peran guru PAI sebagai faktor penting dalam membentuk peserta didik.	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel Y (variabel dependen/terikat). Dimana penelitian terdahulu berfokus pada mutu pembelajaran, sedangkan penelitian ini berfokus pada kecerdasan spiritual peserta didik.
3.	Firman Arifin	Manajemen Budaya Religius Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri	Pada penelitian ini sama-sama meneliti mengenai peningkatan kecerdasan spiritual yang terdapat pada variabel Y (variabel dependen/terikat).	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel X (variabel independen/bebas). Dimana penelitian terdahulu menekankan pada manajemen budaya religius sekolah,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		5 Pinrang		sedangkan penelitian ini menekankan pada peran guru PAI.

B. Tinjauan Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru PAI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Guru diartikan sebagai seseorang yang memiliki profesi utama dalam kegiatan mengajar. Guru merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan yang berperan aktif dalam membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas serta berpotensi untuk berkontribusi dalam pembangunan.[13]

Dalam khazanah keilmuan Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Muhaimin, istilah *guru* sering disebut dengan berbagai sebutan seperti *ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris,* dan *muaddib.* Di beberapa negara lain, istilah *ustadz* bahkan digunakan untuk menyebut seseorang yang memiliki gelar profesor. Penggunaan istilah tersebut menunjukkan bahwa seorang guru dituntut memiliki komitmen tinggi terhadap profesionalitas dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Tanggung jawab utama seorang guru adalah berupaya meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran melalui pengembangan dan pembaruan model, strategi, serta metode pengajaran yang relevan dengan perkembangan zaman.[14]

[13] Retno Kusuma et al., "A. Sinergitas Guru," *Jurnal Siap (JSIAP)* 2, no. 1 (2021).
[14] Dwi Faruqi, Ayu Lestari dan Nur Hidayah, "Guru Dalam Perspektif Islam," *Tarbiyatul Misbah (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)* 16, no. 1 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut Toto Suharjo, guru diartikan sebagai individu yang memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik. Seorang guru merupakan sosok yang memiliki pengalaman dan kedewasaan yang memungkinkannya untuk melaksanakan proses pendidikan atau *transfer of knowledge*. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Toto Suharjo dalam karyanya Filsafat Pendidikan Islam, bahwa seorang guru hendaknya mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara seimbang, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, tanpa mengutamakan salah satu di antaranya.[15]

Guru merupakan sosok yang diberikan kepercayaan oleh orang tua untuk mendidik dan membimbing anak-anak mereka. Namun, tanggung jawab seorang guru bukan sekedar terbatas pada amanah dari orang tua, melainkan juga mencakup kewajiban mendidik setiap individu yang membutuhkan bantuan dalam proses pendidikannya. Sebagai pihak yang memegang amanah tersebut, guru memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk melaksanakannya dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan.[16]

Guru Pendidikan Agama Islam PAI adalah pendidik profesional yang memiliki keahlian serta tanggung jawab dalam membimbing pembelajaran nilai-nilai islam. Tugas utamanya adalah memberikan pengetahuan, bimbingan, serta memberikan bimbingan agar peserta didik dapat berkembang secara maksimal menuju kedewasaan dalam ranah pengetahuan. sikap, dan keterampilan. Seluruh proses pendidikan tersebut berlandaskan pada ajaran Islam, yaitu menumbuhkan

[15] Dinda Sebdi Pujanggi Dkk, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa*, ed. Ayu Sadewi, Cet. I (Banyumas: Litera Inti Aksara, 2023).

[16] Muhammad Saleh, "Peran Orang Tua, Guru, Dan Tokoh Masyarakat Dalam Pendidikan Islam," *IQRO: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan senantiasa mematuhi perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya serta menghindari segala bentuk larangan dalam ajaran agama.[17]

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah tenaga pendidik yang bertugas menyampaikan pembelajaran sekaligus membina peserta didik berdasarkan nilai-nilai islam. Mata pelajaran PAI meliputi Fikih, Al-Qur'an Hadis, dan berbagai kajian keislaman lainnya , Akidah Akhlak, serta Sejarah Kebudayaan Islam. Profesionalisme seorang guru PAI tercermin dari kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan bermutu tinggi sesuai dengan keahlian di bidang pendidikan agama Islam yang dimilikinya.[18]

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidik yang berperan dalam mengarahkan peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam secara benar. Selain itu, guru PAI juga berfungsi sebagai teladan dalam pembentukan akhlak dan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

b. Peran Guru PAI

Guru adalah sebuah profesi yang menuntut keahlian khusus dalam bidang pendidikan. Seseorang yang memiliki pengetahuan atau kemampuan di bidang tertentu tidak selalu dapat dikategorikan sebagai guru. Peran guru tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah, tetapi juga memiliki pengaruh besar dalam masyarakat. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong kemajuan suatu bangsa. Kualitas pelaksanaan tugas seorang guru akan sangat memengaruhi arah perkembangan pendidikan, semakin besar pula kontribusinya terhadap

[17] Nurfuadi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*, ed. Hajani, Cet I (Jawa Tengah: Penerbit Lutfi Gilang, 2021).

[18] Zulmuqim, "Profesionalisasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di Sumatera Barat," *Murabby Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembangunan generasi yang berkualitas. Dengan demikian, kualitas guru masa kini akan mencerminkan wajah dan arah kemajuan bangsa di masa depan.[19]

Menurut Connel, guru memiliki berbagai peran penting, yaitu: (1) menjadi pendidik yang memberikan motivasi, bimbingan, dan kedisiplinan kepada peserta didik, (2) berperan sebagai teladan dalam perilaku yang layak ditiru, (3) berfungsi sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar, (4) terus mengembangkan profesionalismenya dengan memperbarui pengetahuan dan materi ajar, (5) menjadi penghubung dalam komunikasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, (6) melaksanakan tugas administrasi kelas, serta (7) berpartisipasi aktif sebagai anggota organisasi profesi pendidikan.[20]

Menurut Djamarah, sebagaimana dikutip oleh Heri Susanto, guru memiliki berbagai peran penting yang harus dijalankan dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga menjalankan berbagai fungsi seperti pembimbing, memotivasi, mengelola, serta mengevaluasi proses belajar. Seluruh peran tersebut menjadikan guru sebagai figur penting dalam membentuk peserta didik yang berpengatahuan, berkarakter, dan berakhlak baik, dan berkepribadian baik.[21]

Peran guru dapat diartikan sebagai tugas dan tanggung jawab yang dijalankan dalam membimbing, mengarahkan, serta menumbuhkan potensi peserta didik agar berkembang menjadi individu yang cerdas, berkarakter, dan mampu berkontribusi positif bagi lingkungannya, karena guru mencakup banyak peran dan tidak hanya

---

[19] Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*, ed. Team Aura Creative (Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019).

[20] Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, ed. Amiruddin, Cet. I (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018).

[21] Siti Nurzannah, "Peran Guru Dalam Pembelajaran," *Alacrity: Journal Of Education* 2, no. 3 (2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sekadar mengajar saja, tetapi juga menjadi pembimbing, motivator, serta teladan bagi peserta didik.

Menurut Adams dan Dickey yang dikutip oleh Hamalik yakni peran guru memiliki cakupan yang sangat luas dan meliputi empat aspek utama, di antaranya:

1) Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)

Guru memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, yaitu dengan menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik dapat memahami pengetahuan yang diberikan dengan baik. Selain itu, guru juga berupaya menumbuhkan perubahan positif pada diri siswa, baik dalam hal sikap, keterampilan, kebiasaan, kemampuan bersosialisasi, maupun apresiasi terhadap nilai-nilai tertentu melalui kegiatan belajar yang dirancang secara terarah dan terencana.

2) Guru sebagai pembimbing (teacher as counsellor)

Guru memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik agar mampu mengenali, memahami, serta menyelesaikan masalah yang dihadapinya secara mandiri. Bimbingan dari guru diperlukan dalam menghadapi berbagai kesulitan, baik yang berkaitan dengan persoalan pribadi, akademik, pilihan karier, maupun hubungan sosial dan interpersonal.

3) Guru sebagai ilmuwan (teacher as scientist)

Guru dianggap sebagai individu yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Tugas guru tidak hanya terbatas pada menyampaikan ilmu kepada peserta didik, tetapi juga mencakup kewajiban untuk terus mengembangkan dan memperdalam pengetahuannya.

4) Guru sebagai pribadi (teacher as person)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sebagai individu, guru perlu memiliki kepribadian yang disukai oleh peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Kepribadian yang baik sangat penting agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.[22]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peran guru bersifat menyeluruh dan saling berkaitan antara fungsi sebagai pengajar, pembimbing, ilmuwan, dan pribadi teladan. Keempat peran ini tidak dapat dipisahkan karena secara bersama-sama menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun kepribadian. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu melaksanakan tugas profesionalnya secara seimbang dengan terus meningkatkan kompetensi keilmuan serta menjaga kepribadian yang baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

c. Tugas Guru PAI

Guru memiliki tanggung jawab yang mencakup berbagai aspek, baik yang berkaitan dengan tugas kedinasan maupun di luar kedinasan sebagai bentuk pengabdian. Secara umum, tugas guru dapat dikelompokkan menjadi tiga bidang utama, yaitu:

1) Tugas Professional

Mendidik berkaitan dengan penanaman dan pengembangan nilai-nilai kehidupan, mengajar berfokus pada penyampaian serta perluasan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih diarahkan pada pembentukan dan penguatan keterampilan peserta didik.

2) Tugas Kemanusiaan

[22] Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan (Perspektif Sains Dan Islam)*, ed. Avida Avia, Cet. I (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Yang menuntut guru untuk menjadi sosok yang mampu berperan seperti orang tua kedua di sekolah, menarik simpati, serta menjadi teladan dan panutan bagi siswa.

3) Tugas Kemasyarakatan

Dimana menempatkan guru sebagai figur yang dihormati di tengah masyarakat, karena dari seorang gurulah diharapkan lahir generasi berilmu dan berakhlak. Oleh sebab itu, guru memiliki tanggung jawab besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.[23]

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas untuk mengajar, tetapi juga memiliki dua tanggung jawab utama, yaitu tugas instruksional dan tugas moral.

1) Tugas instruksional mencakup penyampaian ilmu dan pengalaman keagamaan kepada peserta didik agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru PAI harus mampu mentransfer pengetahuan agama dengan cara yang mudah dipahami dan mendorong siswa untuk mengamalkannya dalam perilaku nyata.
2) Tugas moral berfokus pada pembinaan jiwa peserta didik agar senantiasa dekat kepada Allah, menjauhi perbuatan buruk, dan menjaga fitrah religiusnya. Guru PAI diharapkan mampu menanamkan akhlak mulia sesuai teladan Rasulullah Saw, sehingga peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak baik.[24]

[23] Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1 (2016).

[24] Erlina Neni Indriyani, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuh Kembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Era Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 086/X Harapan Makmur," *Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 2 (2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tugas guru tidak sekedar menyampaikan materi pembelajaran, melainkan juga mencakup peran yang lebih luas dalam proses pendidikan meliputi pembentukan karakter, pengembangan kemampuan peserta didik, serta penilaian terhadap hasil belajar. Beberapa peran yang dijalankan oleh guru antara lain sebagai berikut:

1) Sebagai Pendidik dan Pengajar

Dalam kapasitasnya sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan membantu peserta didik mencapai tingkat kedewasaan yang optimal. Guru tidak semata-mata bertindak sebagai penyampai ilmu, tetapi juga menjadi sosk teladan dalam sikap dan perilaku peserta didik.

2) Sebagai Fasilitator dan Sumber Belajar

Peran guru sebagai fasilitator diwujudkan melalui upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dengan memberi ruang bagi mereka untuk mengasah potensi, kreativitas, dan kemampuan berpikir mandiri sesuai minat yang dimiliki, bakat, dan tahap perkembangannya.

3) Sebagai Teladan

Guru memiliki kedudukan sebagai figur yang menjadi contoh bagi peserta didik. Setiap perilaku, tutur kata, maupun tindakan yang ditunjukkan oleh guru dapat memengaruhi pembentukan karakter peserta didik.

4) Sebagai Motivator

Dalam perannya sebagai motivator, guru bertugas menumbuhkan semangat dan minat belajar peserta didik agar mereka terdorong untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5) Sebagai Pembimbing dan Penilai

Sebagai pembimbing, guru membantu peserta didik dalam menghadapi berbagai proses perkembangan, baik yang berkaitan dengan aspek intelektual, sikap, maupun keterampilan.[25]

Guru merupakan bagian penting dalam pendidikan yang berperan sebagai pendidik profesional dan tidak bisa digantikan. Meskipun teknologi dapat membantu tugasnya, peran guru tetap menjadi hal utama dalam proses belajar mengajar.

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Dalam konteks Islam, pada dasarnya setiap manusia dilahirkan dengan tingkat kecerdasan, bakat, dan potensi yang sama. Hal ini ditegaskan oleh Allah Swt. dalam Q.S. An-Nahl/16: 78.

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔاۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Terjemahnya :
Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.[26]

Menurut tafsir At-Thabari, Allah Swt. menyampaikan bahwa Dia telah memberitahukan kepada manusia hal-hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Setelah manusia dilahirkan dari rahim ibunya dalam keadaan tidak memahami apa pun, Allah kemudian menganugerahkan akal yang

[25] Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orangtua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KNM Di Masa Pandemi Covid-19*, Cet. I (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020).

[26] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memungkinkan mereka membedakan antara yang baik dan yang buruk, serta memahami berbagai hal yang sebelumnya tidak terlihat oleh mereka. Allah juga memberikan pendengaran agar manusia mampu menangkap berbagai suara sehingga mereka dapat memahami pembicaraan satu sama lain. Selain itu, Dia menganugerahkan penglihatan sehingga manusia dapat melihat dan mengenali sesama, sekaligus membedakan satu individu dengan yang lain. Dengan demikian, manusia yang awalnya tidak mengetahui apa pun diberi kemampuan untuk memahami berbagai hal melalui akal, pendengaran, dan penglihatan.[27]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia pada hakikatnya dilahirkan tanpa pengetahuan, namun Allah telah menganugerahkan potensi berupa pendengaran, penglihatan, dan hati nurani sebagai alat untuk memperoleh ilmu dan mengenal kebenaran. Ketiga anugerah ini merupakan dasar kemampuan berpikir, merasakan, dan memahami yang menjadi sebab berkembangnya berbagai jenis kecerdasan dalam diri manusia, termasuk kecerdasan spiritual. Dengan memanfaatkan potensi tersebut secara seimbang, manusia dapat mengenali kebesaran Allah dan menumbuhkan rasa syukur melalui perilaku yang mencerminkan keimanan dan akhlak mulia.

Kecerdasan berhubungan dengan kemampuan akal dan budi manusia dalam berpikir dan memahami sesuatu, sedangkan spiritualitas berkaitan dengan aspek batin, jiwa, dan kerohanian seseorang. Dengan demikian, kecerdasan spiritual dapat dipahami sebagai kecerdasan yang berfokus pada

[27] Marta Novika, Wedra Aprison dan Hendrisab, "Multiple Intelligences Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 78 Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Nasional," *Journal of Education* 07, no. 02 (2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dimensi kejiwaan. Jenis kecerdasan ini memengaruhi cara seseorang bersikap dan memaknai setiap persoalan yang dihadapi. Pemaknaan yang baik akan menuntun individu untuk mengambil keputusan serta tindakan yang tepat. Oleh sebab itu, kecerdasan spiritual memiliki hubungan erat dengan tingkat kebijaksanaan seseorang dalam menyikapi berbagai tantangan kehidupan.[28]

Menurut Zohar dan Marshall, kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk melampaui aturan-aturan yang kaku dengan disertai pemahaman moral, cinta, dan kesadaran akan batas-batas keduanya. Kecerdasan ini memungkinkan individu untuk menghadapi persoalan tentang kebaikan dan kejahatan, membayangkan hal-hal yang belum terjadi, serta mengangkat dirinya dari keterpurukan. Dengan demikian, kecerdasan spiritual membantu seseorang menempatkan hidup dan tindakannya dalam konteks makna yang lebih luas dan bernilai. *Spiritual Quotient (SQ)* juga menjadi dasar bagi kecerdasan lain seperti *Intellectual Quotient (IQ)* agar dapat berfungsi secara lebih efektif.[29]

Spiritual Quotient (kecerdasan spiritual) memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena berkaitan dengan pengembangan aspek ruhani, hati, dan jiwa seseorang. Kecerdasan ini membantu manusia untuk tumbuh dan membangun dirinya secara utuh. Menurut Agustian, kecerdasan spiritual adalah segala bentuk perilaku dan aktivitas manusia yang dimaknai sebagai

[28] Moch. Shaiful Muttaqin, Ahmad Zainul Arifin dan Ahmad Syauqi Fuady, "Peran Kecerdasan Spiritual Dalam Proses Belajar: Sebuah Kajian Literatur," *Al-Muharrik: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2025).

[29] Harun Alrasyid, Rahmawati dan Rahmad Solling Hamid, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Spiritual Dalam Mendeteksi Fraud" 5 (2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ibadah, dilakukan dengan kesadaran dan niat yang berlandaskan tauhid, yaitu semata-mata karena Allah Swt.[30]

b. Ciri-ciri Orang Yang Memiliki Kecerdasan Spiritual

Tanda-tanda dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik mencakup hal-hal sebagai berikut:

1) Kemampuan beradaptasi secara fleksibel, yaitu kesanggupan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru secara cepat dan positif.
2) Kesadaran diri yang tinggi, yakni kemampuan memahami batas kemampuan serta melakukan refleksi diri untuk mengetahui nilai dan keyakinannya.
3) Kemampuan menghadapi dan mengambil hikmah dari penderitaan, yaitu sikap bijak dalam menyikapi kesulitan hidup dan menjadikannya sebagai pengalaman berharga.
4) Kualitas hidup yang berlandaskan visi dan nilai-nilai, yaitu menjalani kehidupan dengan tujuan yang jelas serta berpijak pada prinsip yang diyakini.
5) Sikap hati-hati agar tidak merugikan orang lain, yaitu selalu mempertimbangkan setiap tindakan agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi diri sendiri maupun orang sekitar.
6) Kemampuan melihat keterkaitan antarperistiwa, yaitu kecerdasan dalam memahami hubungan antara satu masalah dengan masalah lain untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas.

[30] Diana Safitri, Zakaria dan Ashabul Kahfi, "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Emotional Spiritual Qoutient (ESQ)," *Tarbawi* 6, no. 1 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7) Rasa ingin tahu yang mendalam, yaitu kebiasaan mempertanyakan alasan dan makna di balik suatu peristiwa sebagai bentuk refleksi diri dan upaya mendekatkan diri kepada Tuhan.[31]

Kecerdasan spiritual berperan penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Individu yang memiliki kecerdasan ini umumnya menunjukkan sejumlah karakteristiks atau tanda tertentu, sebagai berikut:

1) Merasakan kehadiran Allah, yaitu memiliki kesadaran bahwa Allah senantiasa mengawasi setiap perilakunya, sehingga ia selalu bertanggung jawab dan menjaga moralitas spiritualnya.
2) Memiliki prinsip hidup yang jelas, yakni menyadari bahwa kehidupan bukanlah kebetulan, melainkan amanah yang harus dijalani dengan penuh tanggung jawab dan ketakwaan. Individu dengan kecerdasan spiritual tinggi akan menjadikan hati (qalbu) sebagai pedoman dalam setiap langkahnya.
3) Gemar berdzikir dan berdoa, yaitu selalu mengingat Allah dalam berbagai keadaan, baik melalui pikiran, ucapan, maupun perbuatan, seperti membaca Al-Qur'an, beribadah, dan menuntut ilmu.
4) Bersikap sabar, yakni tetap teguh dan istiqamah dalam menghadapi berbagai ujian dan tantangan hidup tanpa mudah berputus asa.
5) Cenderung pada kebaikan, artinya memiliki dorongan kuat untuk senantiasa berbuat baik, menegakkan kebenaran, serta melaksanakan

[31] Samsul Arifin, "Kecerdasan Spiritual (SQ) Sebagai Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa," *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* XII (2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

amanah dengan sungguh-sungguh demi mencapai hasil yang positif dan bermanfaat.[32]

c. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*/SQ) sangat penting bagi manusia karena membantu seseorang memahami makna hidup dan menjalani kehidupan dengan lebih tenang serta bijaksana. Melalui kecerdasan ini, seseorang dapat menghubungkan dirinya dengan nilai-nilai kebaikan, mengenal dirinya lebih dalam, dan mampu menghadapi berbagai masalah dengan hati yang kuat.[33]

Beberapa manfaat dari kecerdasan spiritual antara lain sebagai berikut:

1) Membantu manusia menjadi pribadi yang sejati sebagaimana adanya, serta memberikan potensi untuk terus berkembang, berubah, dan melanjutkan proses evolusi kemanusiaan secara lebih mendalam.
2) Membentuk pribadi yang kreatif, fleksibel, berpikiran terbuka, dan mampu bertindak secara spontan serta inovatif.
3) Berperan penting dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan, terutama saat seseorang merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, atau penderitaan masa lalu.
4) Menjadi pedoman ketika menghadapi situasi hidup yang menantang, di luar batas harapan dan aturan yang dikenal, sehingga seseorang mampu melampaui pengalaman masa lalu serta menemukan makna baru dalam kehidupan.

[32] Sri Handayani, "Kecerdasan Spiritual Dan Prestasi Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Godean)," *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2019).

[33] Andi Aderus Suaebah, "Trilogi Kecerdasan Dan Kaitannya Dengan Wahyu: Analisis Tentang Potensi IQ, EQ, Dan SQ," *Jurnal Andi Djemma (Jurnal Pendidikan)* 8, no. 1 (2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5) Menumbuhkan kecerdasan spiritual dalam beragama dengan mengarahkan pada kesadaran akan kesatuan di balik perbedaan, serta kemampuan memahami makna dan esensi spiritual dari setiap ajaran agama besar.
6) Menyatukan aspek intrapersonal dan interpersonal, menjembatani hubungan antara diri sendiri dengan orang lain, serta memperkuat kemampuan memahami dan mengelola emosi baik dalam diri maupun dalam interaksi sosial.
7) Mendorong individu mencapai perkembangan diri yang utuh, karena setiap individu memilki potensi untuk membentuk karakter melalui perpaduan antara pengalaman hidup dan arah tujuan dimilikinya pribadi.
8) Membantu manusia dalam menghadapi persoalan mendasar tentang kebaikan dan kejahatan, kehidupan dan kematian, serta memahami asal-usul sejati penderitaan dan keputusan manusia.[34]

C. Kerangka Konseptual

Judul penelitian ini adalah "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang". Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, penulis perlu memberikan penjelasan yang lebih rinci terhadap setiap bagian subjudul yang digunakan:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

[34] Hasmiati, "Membangun Kecerdasan Spiritual Anak," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 1, no. 1 (2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan melalui proses pengajaran serta pembinaan akhlak peserta didik. Selain itu, guru PAI juga berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan keimanan serta ketakwaan dalam diri siswa agar tercipta pribadi yang berakhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai Islam.[35]

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah wujud tanggung jawab profesional dalam proses pendidikan yang mencakup kegiatn mendidik, mengajar, membimbing, melatih, serta mengevaluasi peserta didik. Melalui interaksi edukatif, guru berperan dalam menanamkan keimanan kepada Allah Swt, membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, serta mengembangkan kematangan berpikir dan keseimbangan psikologis peserta didik. Optimalisasi peran guru dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai spiritual, sehingga mampu meningkatkan kecerdasan spiritual.

2. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang bersumber dari dimensi batin manusia, yang berhubungan dengan kebijaksanaan dan kesadaran yang melampaui ego pribadi. Jenis kecerdasan ini berperan penting dalam membentuk manusia yang utuh, baik dari sisi intelektual, emosional, maupun spiritual, sehingga mampu mengenali, membangun, dan memperbaiki dirinya secara menyeluruh.[36]

Penilitia ini menitikberatkan pada peran guur Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik. Guru PAI tidak hanya berfungsi

[35] Sumirah, Arsyad dan Sukarno, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Sikap Ilmiah Dan Literasi Sains Siswa" 2, no. 20 (2023).

[36] Assya Syahnaz, Febri Widiandari dan Nailurrohmah Khoiri, "Konsep Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Sekolah Dasar" 9, no. 2 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebagai penyampai materi pembelajaran keagamaan, tetapi juga membimbing, mengarahkan, serta menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual. Pengembangan kecerdasan spiritual dimaknai sebagai proses menanamkan, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam agar tertanam dalam diri peserta didik dan tercermin dalam sikap serta perilaku mereka.

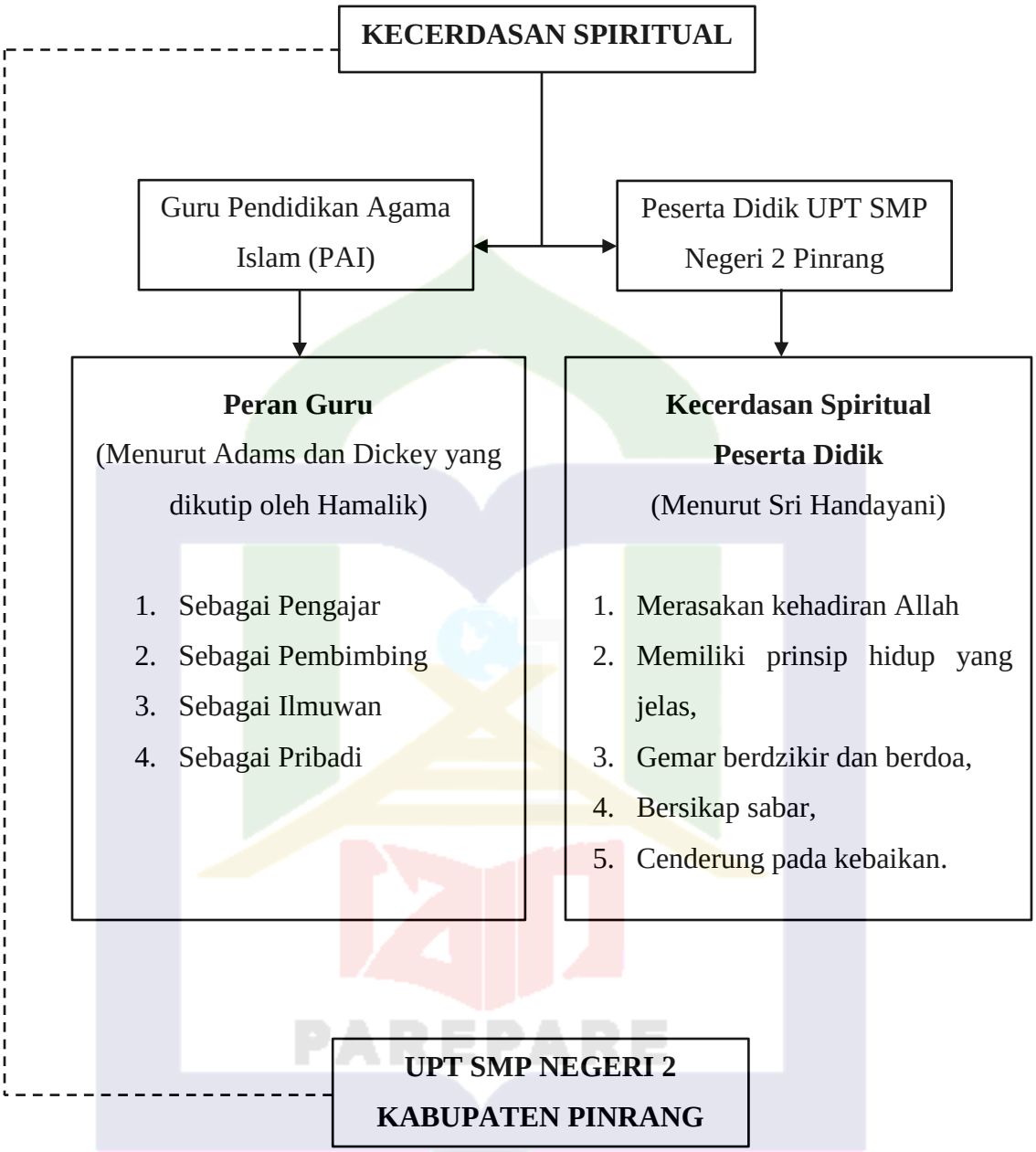
D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan landasan konseptual dari suatu penelitian yang dibangun berdasarkan hasil pengamatan, fakta di lapangan, serta kajian teori dari berbagai sumber pustaka. Dengan demikian, kerangka berpikir berisi teori-teori, dalil, dan konsep utama yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam bagian ini, setiap variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan dikaitkan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat menjadi pedoman dalam menemukan jawaban atas rumusan masalah penelitian.[37]

Kerangka berpikir memiliki peran penting dalam suatu penelitian karena berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam menjalankan proses penelitian. Melalui kerangka berpikir, peneliti dapat lebih terarah dan fokus dalam mengkaji permasalahan yang menjadi objek penelitian. Adapun kerangka berpikir yang dijadikan dasar dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

[37] Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia dan Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *TARBIYAH: Journal of Educational Science and Teaching* 2, no. 1 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 2.2. Bagan Kerangka Pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini tergolong penelitian ini merupakan lapangan yang dilakukan secara langsung dilokasi terjaidnya fenomena, guna memperoleh data yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Pendekatan yang digunakan adalah kulatitatif dengan metode fenomenologis yang bertujuan memahami serta menggali makna dari pengalaman individu atau kelompok terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa. Dilihat dari tujuannya, penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif kualitatif**,** karena berfokus pada penggambaran dan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung di lapangan.[38]

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk mengambarkan dan memahami suatu fenomena secara deskriptif naratif berdsarkan data yang diperoleh langsung dari lapangan, baik melalui informasi lisan maupun sumber tertulis.[39]

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujun untuk menggambarkan secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam dalam

[38] Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. MA Dr. Hj. Meyniar Albina, Cet. I (Bandung: CV. Harva Creative, 2023).

[39] Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasinya*, ed. Winengan, Cet. I (Mataram: LP2M UIN Mataram, 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan mencari data yang bersumber dari sekolah UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang yang beralamat di Jalan Benteng, No. 39, Kelurahan Macinnae, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Adapun alokasi waktu dalam pelaksanaan penelitian terkait dengan judul yang akan diteliti yakni kurang lebih 1 bulan setelah proposal diseminarkan dan disesuaikan dengan kepentingan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengkaji dan mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Data diperoleh melalui wawancara dengan informan yang telah ditentukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang disusun sebelumnnya, yang dalam hal ini dimaksudkan sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta berbagai dokumen yang relevan dan mendukung proses penelitian.

Adapun sumber data yang peneliti lakukan adalah sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sumber data utama atau data primer dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan beberapa peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah wawancara dengan kepala sekolah, dokumentasi, buku-buku literatur, jurnal, artikel, majalah, serta data dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati sekaligus mencatat berbagai fakta yang diperlukan dalam suatu penelitian. Kegiatan ini menjadi landasan utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan, sebab para ilmuwan memperoleh data atau fakta nyata tentang dunia melalui proses pengamatan tersebut.[40] Peneliti akan pergi ke lokasi untuk mengamati bagaimana peran guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas, kegiata keagamaan, kondisi lingkungan sekolah, serta pemanfaatan berbagai sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode tertua dan paling umum digunakan untuk mengumpulkan informasi. Proses ini dapat dilakukan secara langsung melalui pertemuan tatap muka ataupun secara tidak langsung dengan menggunakan media

[40] Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet.I (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

telepon.[41] Wawancara adalah cara pengumpulan data melalui percakapan atau komunikasi langsung antara peneliti dan narasumber untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Metode ini dilakukan dengan saling bertanya dan menjawab agar peneliti memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis atau arsip yang tersedia. Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti bahan-bahan tertulis. Dalam penerapannya, peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen seperti buku, majalah, notulen rapt, serta catatan harian yang dianggap relevan dengan penelitian.[42] Dalam penelitian ini peneliti juga mengumpulkan data pendukung berupa dokumentasi yaitu foto-foto selama proses wawancara berlangsung serta dokumentasi lain yang diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data, diperlukan metode pemeriksaan yang mengacu pada beberapa kriteria utama, yaitu tingkat kepercayaan *(credibility)*, keteralihan atau kemampuan penerapan hasil *(transferability)*, ketergantungan atau konsistensi data *(dependability)*, serta kepastian atau objektivitas temuan *(confirmability)*. Teknik yang digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi**,** yaitu proses verifikasi data dengan membandingkan informasi

[41] Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, ed. Muzakkir, Cet. II (Gowa: Pusaka Almaida, 2020).

[42] Siti Khofifah Khoirunnisa, "Analisis Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Berorientasi Multikultural (Studi Kasus Di SD Negeri Sangiang Jaya)," *Jurnal Eduscience (JES)* 9, no. 1 (2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang diperoleh dari berbagai sumber, menggunakan beragam metode, serta dilakukan pada waktu yang berbeda. Melalui pendekatan ini, peneliti menerapkan tiga bentuk triangulasi, yaitu triangulasi sumber**,** triangulasi teknik pengumpulan data**,** dan triangulasi waktu**,** guna memastikan tingkat keakuratan serta kredibilitas data yang diperoleh.[43]

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik pengecekan keagsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai informan. Langkah ini dilakukan untuk memperkuat keakuratan data dengan menguji kesesuain kerenagn dari pihak yang berbeda seperti Kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik, sehingga hasil penelitian menjadi lebih terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan akurat berdasarkan hasil analisis data yang bersumber dari beragam pihak.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara menguji keabsahan data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dari sumber yang sama, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, agar data yang diperoleh lebih valid dan terpercaya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan upaya untuk memastikan keabsahan data dengan mempertimbangkan pengaruh waktu dalam proses pengumpulan informasi. Waktu pelaksanaan penelitian dapat memengaruhi kondisi dan respon narasumber, sehingga data yang diperoleh pada waktu tertentu, misalnya saat pagi hari ketika informan masih dalam kondisi segar, cenderung lebih akurat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, untuk menguji konsistensi dan kredibilitas data, peneliti perlu

[43] Dedi Susanto, M Syahran dan Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau metode lain pada waktu dan situasi yang berbeda.[44]

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan terdiri dari dua yaitu sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyaring, memfokuskan, dan menyederhanakan data penelitian yang diperoleh di lapangan. Tahap ini bertujuan untuk menanajamkan dan mengelompokkan informasi agar lebih terarah, dengan membuang bagian yang kurang relevan sehingga data menjadi lebih sederhan dan mudah dipahami.[45]

Dari proses reduksi data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah ini sangat penting untuk menyaring dan menyusun informasi agar lebih fokus pada hal-hal yang benar-benar berkaitan dengan tujuan penelitian. Melalui reduksi data, peneliti dapat memahami inti dari hasil pengumpulan data di lapangan secara lebih jelas dan terarah, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih mudah diolah dan diuraikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun informasi yang telah dikumpulkan secara teratur agar mudah dipahami dan dianalisi lebih lanjut. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan

[44] Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif" 10, no. September (2024).

[45] Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Medan," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penarikan kesimpulan dan penentuan langkah berikutnya, tabel, grafik, diagram, atau bagan yang membantu menggambarkan hasil penelitian secara lebih jelas.[46]

Dari proses penyajian data ini, peneliti menyimpulkan bahwa penataan informasi secara rapi dan terstruktur sangat membantu dalam memahami hasil penelitian. Dengan menyajikan data dalam bentuk teks, tabel, atau bagan, peneliti dapat melihat hubungan antar data dengan lebih jelas, sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan dan menentukan langkah selanjutnya berdasarkan temuan yang ada.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan penelitian disusun untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sejak awal. Pada tahap ini, penelitian tidak hanya merangkum jawaban penelitian, tetapi juga dapat menghasilkan temuan baru dari data lapangan. Hasil tersebut umumnya berupa gambaran deskriptif mengenai objek yang diteliti secara empiris, yang selanjutnya dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan guna menguji kebenarannya.[47]

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa kesimpulan harus mampu menjawab pertanyaan atau rumusan masalah yang sudah dibuat sejak awal. Selain itu, penelitian juga dapat menghasilkan temuan baru yang memberikan pemahaman lebih dalam tentang topik yang dikaji. Temuan tersebut perlu diperhatikan dan bisa dijadikan dasar untuk penelitian berikutnya agar kebenarannya dapat dibuktikan lebih lanjut.

[46] Sofwatillah Dkk, "Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah" 15, no. 2 (2024).

[47] Ai Purnamasari dan Ekasatya Aldila Afriansyah, "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren" 1 (2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang

UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya menanamkan nilai-nilai- keagamaan kepada peserta didiknya. Dalam pendidikan Islam, kecerdasan spiritual menjadi aspek penting yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebatas pemahaman teori agama, tetapi juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran krusial dalam membantu peserta didik menyeimbangkan aspek pengetahuan, sikap, dan praktik keagamaan. Hasil pengamatan awal menunjukkan masih adanya peserta didik yang belum mampu mengimplemnetasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, baik di lungkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kondisi ini menurut penguatan peran guru PAI melalui pembelajaran yang lebih variatif, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta keteladanan dalam perilaku sehari-hari .

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik terlihat cukup baik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan dalm membina, mengarahkan, serta memberikan contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Peran tersebut tercermin dalam pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan yang disusun secara terencana serta pembiasaan perilaku religius dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Kegiatan seperti literasi Al-Qur'an, Jum'at berkah, program tali kasih, hingga pembinaan ibadah peserta didik menjadi sarana bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai keimanan, kepedulian sosial, dan kedisiplinan dalam beribadah. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman agama secara teori, tetapi juga terdorong untuk menerapkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang yakni bapak Dalle, S.Pd., M.Si, yang mengatakan bahwa:

> UPT SMP Negeri 2 Pinrang ini ada program yang namanya ketaatan beribadah seperti kegiatan literasi Al-Qur'an setiap hari jum'at dimana shalat dhuha terlebih dahulu terus dilanjutkan membaca surah Al-Kahfi, di hari jum'at itu kalau pagi ada yang namanya jum'at berkah dimana ada petugas yang mengumpulkan, berapapun itu ada yang seribu dua ribu atau lebih dimana kegiatan ini dilaksanakan untuk membiasakan siswa dan guru untuk menyumbang atau menginfakkan dan dananya ini dipakai untuk pembangunan mushollah dan ada juga program selain itu namanya tali kasih dimana uang yang dikumpulkan oleh osis lalu di cros check mengenai siswa yang semisalnya sepatunya sudah robek atau bajunya tidak layak pakai langsung diberikan berupa barang pada setiap senin semisal ada dana yang terkumpul. Selanjutnya, ada program baru dimana sudah saya diskusikan dengan guru agama dimana setiap selesai shalat dhuhur diberikan stempel di tangannya untuk mengetahui mana yang sudah shalat dan mana yang tidak shalat sebagai bentuk pembinaan karakter.[48]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kepala sekolah menunjukkan keseriusan dalam mengoptimalkan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan yang terstruktur dan berkesinambungan. Program-program yang dijalankan tidak hanya berfokus pada

[48] Dalle, Kepala Sekolah, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang, Pada tanggal 7 Februari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peningkatan pengetahuan agama, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kebiasaan baik, peningkatan rasa kepedulian sosial, serta penguatan karakter religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam secara aktif menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Hal ini terlihat dari upaya guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam materi ajar, seperti mengaitkan konsep pelajaran dengan ajaran Islam, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya hubungan manusia dengan Allah Swt.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang yakni Ibu Nurjannah, S.Pd, yang mengatakan bahwa:

> Tentu saja sebagai pendidik atau pembimbing dalam proses pembelajaran saya tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis tetapi juga berusaha untuk memberikan teladan kepada peserta didik atau pembiasaan dalam kecerdasan spiritual seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar.[49]

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan peserta didik yaitu Fany Febian siswa kelas IX, yang menyatakan bahwa:

> Iya, seperti kalau masuk ke dalam kelas itu mengucapkan salam terus mengarahkan murid untuk membaca doa sebelum dan sesudah beraktivitas.[50]

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh nyata dalam menanamkan nilai-nilai spiritual melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

---

[49] Nurjannah, Guru PAI, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang, Pada tanggal 7 Februari 2026.

[50] Fany Febian, Peserta Didik Kelas IX, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang, Pada tanggal 6 Februari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Aisyayu Basrah, S.Pd.I, diperoleh informasi bahwa:

> Peran saya sebagai guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah mengajar sesuai dengan tuntunan yang ada di sekolah, selain itu ada juga beberapa kegiatan keagamaan yang lain. Kegiatan kurikuler disini di khususkan untuk pengembangan karakter keagamaan siswa yaitu shalat berjamaah sebelum pulang lalu kemudian setiap hari jum'at juga ada kegiatan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an kemudian khusus untuk guru agama juga ada kegiatan ekskulnya yaitu membimbing siswa setiap hari rabu yaitu REMUS (Remaja Mushallah).[51]

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan peserta didik yaitu Muh. Rifaldi siwa kelas IX, yang menyatakan bahwa:

> Kalau dalam hal keteladanan bisa dilihat pada saat waktu pelaksanaan shalat berjamaah dan pembacaan surah Al-Kahfi di hari jum'at di mana guru juga ikut melaksanakannya di mushallah secara berjamaah.[52]

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga diperkuat melalui program-program keagamaan yang terstruktur, baik dalam bentuk kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan tersebut berperan penting dalam membentuk kebiasaan religius serta menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Untuk memperkuat temuan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan informan lainnya yang memiliki peran dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik yakni dengan ibu Hj. Aljinnah, S.Ag., M.Pd, diperoleh informasi bahwa:

> Untuk perannya itu seperti mendidik mengajarkan seperti pada proses pembelajaran dimana peserta didik berdoa sebelum belajar, literasi Al-Qur'an

[51] Aisyayu Basrah, Guru PAI, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang, Pada tanggal 7 Februari 2026.

[52] Muh. Rifaldi, Peserta Didik Kelas IX, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang, Pada tanggal 6 Februari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> 10-15 menit, membaca doa sesudah belajar, ada kegiatan shalat dhuha dan membaca surah Al-Kahfi.[53]

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan peserta didik yaitu Elsya Putri Ramadani siwa kelas VIII, yang menyatakan bahwa:

> Iya, seperti sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca doa lalu dilanjutkan membaca Al-Qur'an sekitar 10-15 menit. Guru juga selalu mengingatkan kita untuk selalu mengingat Allah, berdzikir, melaksanakan shalat, menaati peraturan yang ada di sekolah, dan saling menyayangi sesama teman.[54]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pengembangan kecerdasan spiritual tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang rutin, seperti berdoa, membaca Al-Qur'an, melaksanakan shalat dhuha, serta membaca Surah Al-Kahfi. Selain itu, guru senantiasa memberikan arahan agar peserta didik selalu mengingat Allah, menjalankan ibadah, menaati aturan, dan saling menghargai. Upaya ini semakin diperkuat oleh peran guru sebagai teladan (uswah hasanah) yang menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab, sehingga dapat menjadi contoh nyata dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik.

Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengetahu perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai cara yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat memberikan gambaran secara umum mengenai perkembangan sikap dan perilaku spiritual mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI yakni Ibu Masda, S.Ag, yang mengatakan bahwa:

---

[53] Aljinnah, Guru PAI, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang, Pada tanggal 13 Februari 2026.

[54] Elsya Putri Ramadani, Peserta Didik Kelas VIII, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang, Pada tanggal 7 Februari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Untuk mengevaluasinya kita lihat perkembangan sehari-hari dari anak-anak, bagaimana kita menilai menganai perkembangannya selama ini kita didik apakah ada perkembangan atau tidak pada saat kita cermati, evaluasinya itu kadang berbentuk praktek, lisan, tulisan serta sharing-sharing.[55]

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan guru PAI yaitu ibu Aisyayu Basrah, S.Pd.I, yang menyatakan bahwa:

> Untuk evaluasi yang dilakukan itu bentuknya seperti tes kompetensi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tersebut. Untuk kegiatan pembelajaran di kelas dan diluar kelas seperti berkumpul bersama siswa bercerita tentang keagamaannya serta hal-hal lainnya.[56]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Guru menilai perkembangan siswa melalui pengamatan terhadap perilaku sehari-hari, serta menggunakan berbagai bentuk penilaian seperti praktik, lisan, dan tulisan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui pendekatan nonformal, seperti berdiskusi dan berbagi cerita dengan siswa mengenai pengalaman keagamaan mereka. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup sikap dan pengamalan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang, yang terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

---

[55] Masda, Guru PAI, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang, Pada tanggal 7 Februari 2026.

[56] Aisyayu Basrah, Guru PAI, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang, Pada tanggal 7 Februari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan berbagai hal yang membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Dukungan tersebut dapat berasal dari lingkungan sekolah, program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, serta fasilitas yang tersedia untuk menunjang kegiatan ibadah. Dengan adanya dukungan ini, proses pembinaan nilai-nilai spiritual pada peserta didik dapat berjalan dengan lebih baik dan terarah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang yakni Ibu Nurjannah, S.Pd, yang mengatakan bahwa:

> Untuk faktor pendukung di sekolah setiap hari jum'at ada kegiatan membaca surah Yasin agar mereka terbiasa membaca Al-Qur'an, kemudian di SMP 2 Pinrang ada Remus (Remaja Mushallah) jadi kami meminta murid yang tidak tau mengaji untuk ikut dengan Remus supaya mereka punya jam pembelajaran tambahan untuk mengaji atau kegiatan ibadah yang lain.[57]

Selain itu, hasil wawancara dengan Ibu Hj. Aljinnah, S.Ag., M.Pd., juga menunjukkan adanya dukungan dari pihak sekolah, yakni:

> Faktor pendukungnya banyak dari sekolah seperti tersedianya mushallah, adanya perpustakaan dan diberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan dirinya.[58]

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan peserta didik yaitu Zakira siwa kelas IX, yang menyatakan bahwa:

> Karena adanya dorongan dari guru dan banyaknya fasilitas sekolah yang bisa di manfaatkan sehingga kita bisa merasa nyaman dalam belajar dan beribadah. Di sekolah kita diajarkan banyak hal oleh guru,hal tersebut

[57] Nurjannah, Guru PAI, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang, Pada tanggal 7 Februari 2026.

[58] Aljinnah, Guru PAI, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang, Pada tanggal 13 Februari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> diharapkan oleh guru agar kami bisa menerapkannya juga diluar sekolah nantinya.[59]

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang didukung oleh berbagai kegiatan dan fasilitas yang disediakan sekolah. Kegiatan rutin seperti pembacaan Surah Yasin setiap hari Jumat membantu membiasakan siswa membaca Al-Qur'an, sementara adanya Remaja Mushallah (Remus) menjadi wadah bagi siswa, terutama yang belum lancar mengaji, untuk belajar dan berlatih ibadah lebih intensif. Selain itu, dukungan sekolah juga terlihat dari tersedianya fasilitas seperti mushallah dan perpustakaan, serta adanya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan diri dalam bidang keagamaan, sehingga pembinaan spiritual dapat berlangsung dengan lebih baik.

Sejalan dengan temuan tersebut, faktor pendukung lainnya juga tidak kalah penting untuk diperhatikan dalam menunjang keberhasilan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik, khususnya yang berkaitan dengan kualitas tenaga pendidik serta ketersediaan fasilitas yang memadai di lingkungan sekolah.

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan guru PAI yaitu bapak Hasanuddin, S.Ag, yang menyatakan bahwa:

> Faktor pendukung yang paling utama adalah kemampuan SDM setiap masing-masing guru, selanjutnya dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut karena tidak menutup kemungkinan bahwa tidak semua sekolah sama sarana dan prasarananya seperti penggunaan IT, masih ada sekolah yang belum dapat menggunakannya secara optimal karena keterbatasan fasilitas seperti tidak tersedianya LCD atau perangkat pendukung lainnya.[60]

---

[59] Zakira, Peserta Didik Kelas IX, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang, Pada tanggal 6 Februari 2026.

[60] Hasanuddin, Guru PAI, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang, Pada tanggal 14 Februari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik tidak hanya bergantung pada kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dan ketersediaan fasilitas yang ada. Guru yang memiliki kemampuan baik akan lebih mudah membimbing siswa, sedangkan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk penggunaan teknologi, dapat membantu proses pembelajaran berjalan lebih efektif.

Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dan dukungan fasilitas memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam menunjang proses pembelajaran, sehingga jika keduanya terpenuhi dengan baik, maka pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Selain faktor-faktor pendukung tersebut, terdapat pula berbagai hal lain yang turut memperkuat upaya pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik. Dukungan ini berasal dari berbagai aspek, baik dari kondisi peserta didik, lingkungan sekolah, maupun pengaruh positif dari luar sekolah yang membantu proses pembinaan nilai-nilai spiritual. Hal tersebut juga didukung oleh keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan spiritualnya.

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan peserta didik yakni Fani Febian. DM siswa kelas IX, yang menyatakan bahwa:

> Iya, adapun contoh keteladanan yang biasanya saya lihat guru juga ikut melaksanakan shalat berjamaah bersama-sama di mushallah sekolah, guru

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> juga ikut sumbangsih dalam hal infaq atau sedekah yang biasanya dilakukan di sekolah.[61]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan dan sikap spiritual peserta didik. Melalui contoh nyata yang ditampilkan oleh guru, seperti aktif dalam kegiatan ibadah dan berbagi, peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk meniru dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keteladanan guru tidak hanya menjadi bentuk pengajaran secara tidak langsung, tetapi juga menjadi faktor pendukung yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang berasal dari beberapa aspek yang saling berkaitan. Kegiatan keagamaan yang rutin, seperti pembacaan Surah Yasin dan adanya Remaja Mushallah (Remus), membantu membiasakan peserta didik dalam beribadah dan memperdalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah melalui penyediaan fasilitas seperti mushallah, perpustakaan, serta kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan diri juga sangat berperan. Di samping itu, kemampuan guru sebagai tenaga pendidik menjadi faktor utama dalam membimbing peserta didik, yang didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana, termasuk teknologi pembelajaran. Dengan adanya dukungan dari berbagai aspek tersebut, proses pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik dapat berjalan dengan lebih baik dan efektif.

[61] Fany Febian. DM, Peserta Didik Kelas IX, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang, Pada tanggal 6 Februari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan berbagai kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekolah. Adanya hambatan ini dapat memengaruhi kelancaran dan efektivitas proses pembinaan nilai-nilai spiritual.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang yakni Ibu Nurjannah, S.Pd, yang mengatakan bahwa:

> Biasanya ketika kita mengajarkan teori tentang keagamaan kepada peserta didik di sekolah sampai di rumah mereka tidak mempraktekkan, contohnya di sekolah kita belajar tata cara shalat tetapi sampai di rumahnya mereka tidak mempraktekkannya, biasanya juga anak-anak di rumah tidak di kontrol oleh orangtuanya untuk shalat fardhu jadi kebiasaan-kebiasaan seperti itulah yang menjadi penghambat oleh guru agama dalam menyampaikan materinya atau untuk menanamkan kecerdasan spiritual kepada anak-anak seperti juga mengaji. Mereka biasanya jarang sekali mengaji di rumahnya jadi bahkan ada yang tidak tau bahkan lupa cara mengaji, lupa dengan huruf-huruf hijaiyah begitu di tes membaca Al-Qur'an mereka tidak tau.[62]

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan guru PAI yaitu ibu Aisyayu Basrah, S.Pd.I, yang menyatakan bahwa:

> Untuk faktor penghambatnya yaitu rata-rata siswa kalau materinya banyak yang berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an sedangkan banyak siswa terdeteksi tidak bisa membaca Al-Qur'an sementara tuntunannya yang ada di kurikulum ada materi yang mewajibkan siswa membaca dan menghafal sementara kita ini terbatas, karena mayoritas bahkan di dalam kelas itu beberapa tidak bisa membaca Al-Qur'an bahkan ada siswa yang tidak mengenal huruf hijaiyah sementara jika kita mulai membimbing akan kehabisan waktu.[63]

[62] Nurjannah, Guru PAI, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang, Pada tanggal 7 Februari 2026.

[63] Aisyayu Basrah, Guru PAI, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang, Pada tanggal 7 Februari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selain itu, hasil wawancara dengan bapak Hasanuddin, S.Ag, yang menunjukkan hambatan dari segi yang berbeda, yakni:

> Kalau hambatan yang pertama ada hambatan geografis guru agama kalau di sekolah tidak ada hambatan yang saya maksud yaitu seperti daerah pedalaman yang susah terjangkau oleh teknologi atau keterbatasan jaringan tapi kalau saya di SMP 2 ini saya katakan hampir tidak ada hambatan mulai dari segi IT mendukung dan sarana dan prasarananya juga mendukung yang lebih utamanya itu kebijakan pimpinannya.[64]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang, dapat dipahami bahwa hambatan utama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik berasal dari kurangnya pembiasaan dalam menerapkan ajaran agama di luar sekolah. Banyak siswa yang tidak melanjutkan praktik dari materi yang telah dipelajari, seperti shalat dan membaca Al-Qur'an, karena kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua di rumah. Selain itu, kemampuan dasar siswa dalam membaca Al-Qur'an masih tergolong rendah, bahkan ada yang belum mengenal huruf hijaiyah, sehingga guru mengalami kesulitan dalam mencapai target pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum. Namun demikian, dari sisi fasilitas, sarana, dan dukungan teknologi di sekolah sudah cukup memadai dan tidak menjadi kendala yang berarti dalam proses pembelajaran.

Selain faktor-faktor penghambat tersebut, terdapat pula sejumlah kendala lain yang menyebabkan upaya pengembangan kecerdasan spiritual belum berjalan secara optimal. Kendala-kendala ini muncul dari berbagai aspek, baik yang berkaitan dengan kondisi peserta didik, lingkungan sekolah, maupun

[64] Hasanuddin, Guru PAI, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang, Pada tanggal 14 Februari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengaruh dari luar sekolah yang turut memengaruhi proses pembinaan nilai-nilai spiritual.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam yakni Ibu Masda, S.Ag, yang mengatakan bahwa:

> Saya kira masalah kendalanya itu tergantung dari pribadinya peserta didik dan tergantung dari cara kita menghadapinya dilihat dari segi mana kita bisa didik siswa itu. Artinya, kita lihat dari karakternya siswa dan dilihat juga dari lingkungannya, keluarganya atau dari IQ-nya.[65]

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan guru PAI yaitu ibu Aisyayu Basrah, S.Pd.I, yang menyatakan bahwa:

> Mungkin karena faktor lingkungannya juga anak-anak sekarang ini sikapnya susah dibimbing dan diarahkan. Setiap hari kalau diarahkan pergi shalat ada yang lari dan ada yang bersembunyi, kita sebagai guru tidak bisa juga memaksakan siswa karena bisa saja dia seperti itu di rumahnya dan barangkali di rumahnya memang mereka tidak shalat sehingga pada saat di sekolah bagaimanapun kita membimbingnya kalau pembiasaan dari rumahnya tidak ada basic.[66]

Berdasarkan hal di atas diperkuat dengan pernyataan peserta didik yakni Asmiranda siswa kelas VII, yang menyatakan bahwa:

> Untuk penerapan dalam sehari-hari saya belum sepenuhnya bisa menerapkan yang biasa di ajarkan oleh guru, contohnya mengaji dan shalat saya belum bisa sepenuhnya melaksanakan dan menunaikannya.[67]

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik berasal dari berbagai aspek. Hambatan utama terletak pada kurangnya pembiasaan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama di luar lingkungan sekolah, seperti tidak

---

[65] Masda, Guru PAI, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang, Pada tanggal 7 Februari 2026.

[66] Aisyayu Basrah, Guru PAI, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang, Pada tanggal 7 Februari 2026.

[67] Asmiranda, Peserta Didik Kelas VII, *Wawancara* di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang, Pada tanggal 7 Februari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melaksanakan shalat dan jarang membaca Al-Qur'an. Hal ini juga dipengaruhi oleh minimnya pengawasan serta dukungan dari orang tua di rumah.

Selain itu, rendahnya kemampuan dasar peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, bahkan masih ada yang belum mengenal huruf hijaiyah, menjadi kendala dalam mencapai target pembelajaran sesuai kurikulum. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah perbedaan karakter, latar belakang keluarga, serta lingkungan pergaulan peserta didik yang kurang mendukung pembinaan nilai-nilai spiritual. Meskipun demikian, dari segi sarana dan prasarana serta dukungan teknologi di sekolah sudah tergolong memadai, sehingga bukan menjadi hambatan utama dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, pembahasan ini menitikberatkan pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang. Analisis juga mengaitkan data lapangan dengan teori yang relevan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang

Berdasarkan temuan penelitian, peran guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik sudah menunjukkan arah yang baik. Guru bukan sekedar berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, pengarah, serta teladan bagi peserta didik, pengajar, pembimbing, ilmuwan, pribadi, teladan,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan motivator. Salah satu tugas penting guru Pendidikan Agama Islam adalah menyampaikan nilai-nilai agama yang juga berorientasi kepada pengembangan kecerdasan spiritual.

Guru adalah individu yang berperan sebagai pendidik sekaligus pembimbing, serta mampu memberikan dorongan kepada peserta didik. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pengetahuan, menjadi penggerak dalam proses pembelajaran, dan bertindak sebagai penasihat bagi para siswa.[68]

Hal tersebut relevan terhadap konsep pendidikan Islam yang menegaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab tidak sekedar pada aspek kognitif, namun juga pada pembinaan akhlak dan kepribadian peserta didik. Dalam hal ini, kecerdasan spiritual dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam memahami makna hidup, mendekatkan diri kepada Allah Swt., serta mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran, seperti pembiasaan berdoa, membaca Al-Qur'an, serta mengaitkan materi pelajaran dengan nilai keimanan. Upaya ini sesuai dengan teori pembiasaan dalam pendidikan, yang menyatakan bahwa perilaku yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk karakter. Dengan demikian, kegiatan sederhana seperti berdoa dan membaca Al-Qur'an secara rutin memiliki dampak besar dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik.

Selain itu, peran guru juga terlihat melalui pelaksanaan berbagai program keagamaan, seperti literasi Al-Qur'an, shalat dhuha, pembacaan Surah Al-Kahfi, Jum'at berkah, dan program tali kasih. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai

[68] Dinda Sebdi Pujanggi Dkk, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa*, ed. Ayu Sadewi, Cet. I (Banyumas: Litera Inti Aksara, 2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sarana ibadah, tetapi juga sebagai media pembelajaran nilai, seperti kepedulian sosial, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan membentuk perilaku religius peserta didik.

Keteladanan guru menjadi aspek yang sangat penting dalam temuan penelitian ini. Guru yang ikut melaksanakan shalat berjamaah, bersedekah, dan aktif dalam kegiatan keagamaan memberikan contoh nyata bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan konsep uswah hasanah dalam pendidikan Islam, yaitu bahwa peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Dengan demikian, keteladanan guru menjadi metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual.

Dalam hal evaluasi, guru menggunakan pendekatan yang cukup menyeluruh, yaitu bukan sekedar melalui tes tertulis, tetapi juga melalui pengamatan sikap, praktik ibadah, serta komunikasi langsung dengan peserta didik. Pendekatan ini sesuai dengan konsep penilaian autentik yang menilai ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara proporsional dan seimbang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, terlihat bahwa peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang telah menunjukkan tingkat kecerdasan spiritual yang cukup baik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini tampak ketika guru menjalankan perannya di dalam kelas, di mana siswa diarahkan untuk melakukan pembiasan yang baik, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar. Pembiasaan sikap tersebut memberikan dampak positif karena membantu siswa terbiasa dengan hal-hal baik yang dilakukan nantinya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selain itu, penerapan kecerdasan spiritual juga terlihat melalui berbagai kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah. Di antaranya adalah membaca doa sebelum belajar, membaca surat-surat pendek, serta melaksanakan shalat, bersedekah dan shalat duha di masjid. Saat peneliti melakukan observasi, terlihat bahwa siswa sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut secara bersama-sama.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan hasil wawancara serta kondisi nyata yang ditemukan di lapangan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, diketahui bahwa keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Kedua faktor ini saling berkaitan dan menentukan efektivitas proses pembinaan nilai-nilai spiritual di sekolah.

a. Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mendukung guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Salah satu faktor utama adalah adanya program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di sekolah. Kegiatan seperti pembacaan Surah Yasin setiap hari Jumat dan keberadaan Remaja Mushallah (Remus) menjadi sarana pembiasaan ibadah bagi peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pembiasaan yang diterapkan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Widi Hastomo dan Imron di SD Muhammadiyah Kutoarjo yang menunjukkan bahwa pembentukan sikap tidak terjadi secara otomatis, melainkan melalui proses yang sengaja dibangun melalui pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan merupakan tindakan yang dilakukan secara berulang dan terencana agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri, sehingga penting untuk diterapkan sejak dini dalam dunia pendidikan. Sementara itu, keteladanan adalah sikap atau perilaku yang ditunjukkan seseorang, baik secara sadar untuk dicontoh maupun secara tidak langsung karena telah menjadi kebiasaan, yang kemudian ditiru oleh peserta didik. Oleh sebab itu, pembentukan karakter memerlukan sosok yang dapat dijadikan contoh, dan dalam hal ini guur berperan penting sebagai teladan bagi peserta didik.[69]

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor penting. Tersedianya fasilitas seperti mushallah dan perpustakaan menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menunjang kegiatan keagamaan. Fasilitas ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana fisik, tetapi juga sebagai lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan nilai-nilai spiritual. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa lingkungan pendidikan yang religius dapat memperkuat internalisasi nilai keagamaan pada peserta didik.

Faktor pendukung lainnya adalah kompetensi guru. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, membimbing, serta memberikan motivasi sangat menentukan keberhasilan pengembangan kecerdasan spiritual. Guru yang

[69] Widi Hastomo dan Imron, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Behavioristik Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Muhammadiyah Kutoarjo," *SUHUF* 34, no. 2 (2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

profesional mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran secara efektif. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana, termasuk penggunaan teknologi, turut membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Keteladanan guru juga turut menjadi faktor pendukung yang memiliki pengaruh besar. Guru yang aktif dalam kegiatan ibadah dan menunjukkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi contoh nyata bagi peserta didik. Keteladanan ini merupakan bentuk pendidikan tidak langsung yang sangat efektif dalam membentuk karakter spiritual siswa. Hal ini sejalan dengan konsep uswah hasanah dalam pendidikan Islam, di mana guru menjadi figur teladan bagi peserta didik.

Dengan demikian, dapat dismpulkan bahwa keberhasilan pengembangan kecerdsasan spiritual peserta didik bukan hanya ditentukan oleh prgram dan fasilitas yang tersedia, tetapi juga oleh kualitas guru serta lingkungan sekolah yang mampu membentuk budaya religius.

b. Faktor Penghambat

Penelitian ini juga menemukan berbagai faktor yang menghambat guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Hambatan utama berasal dari kurangnya pembiasaan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama di luar sekolah. Banyak peserta didik yang tidak melanjutkan praktik ibadah yang dilakukan di sekolah seperti shalat dan membaca Al-Qur’an pada saat di rumahnya. Kondisi ini menunjukkan masih adanya jarak antara proses pembelajaran di sekolah dengan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Salah satu hambatan dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik adalah minimnya keterlibatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak usia dini, sehingga guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk berperan lebih aktif dalam memperkenalkan dan membina nilai-nilai tersebut dan membimbing siswa terhadap ajaran Islam.

Selain itu, sedikitnya dan rendahnya kemampuan dasar peserta didik dalam membaca Al-Qur'an juga menjadi kendala serius. Masih terdapat siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah, sehingga guru harus mengulang pembelajaran dari dasar. Kondisi ini menyulitkan guru dalam mencapai target kurikulum yang menuntut kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual adalah aspek yang krusil untuk diajarkan dan dikembangkan pada peserta didik. Oleh karena itu, peran lingkungan keluarga juga diharapkan mampu memperkuat dan mendukung perkembangan tersebut. Dengan adanya peran guru sebagai pendidik yang memberikan pengajaran dan bimbingan, diharapkan peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai yang telah diajarkan maupun dicontohkan oleh guru.

Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan dasar-dasar nilai kepada peserta didik, terutama dalam membentuk keyakinan tentang akhlak dan moral yang baik. Hal ini diharapkan dapat membentuk pribadi yang beriman, berperilaku mulia, serta mampu menaati perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang terlihat cukup signifikan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didk. Peran ini tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mencakup tugas sebagai pembimbing dalam proses pembentukan nilai-nilai spiritual , pemberi motivasi, inspirator, teladan, fasilitator, mediator, pengelola pembelajaran, serta evaluator. Implementasi peran tersebut terlihat melalui berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan, seperti kegiatan seperti doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus Al-Qur'an, serta pelaksanaan shalat dhuha, program literasi Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya yang diselenggarakan sekolah. Di samping itu, sikap dan perilaku guru yang menujukkan serta mencerminkan nilai-nilai religius turut memberikan pengaruh dalam pembentukan karakter dan peningkatan kesadaran beragama peserta didik. Proses evaluasi yang dilakukan guru juga tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi mencakup aspek sikap dan praktik keagamaan peserta didik. Melalui berbagai upaya tersebut, guru Pendidikan Agama Islam berkontribusi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, terutama pada aspek kesadaran beragama, penghayatan nilai-nilai keislaman, dan ketaatan dalam menjalankan ibadah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Faktor pendukung meliputi adanya program keagamaan yang rutin, dukungan fasilitas sekolah seperti mushallah, kompetensi guru, serta lingkungan sekolah yang religius dan kondusif. Namun, terdapat pula faktor penghambat, seperti kurangnya pembiasaan peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai agama di luar sekolah, rendahnya peran orang tua dalam pembinaan keagamaan di rumah, serta masih adanya peserta didik yang belum memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an dengan baik. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala dalam proses pembinaan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan agar pengembangan kecerdasan spiritual dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Guru PAI

   Guru diharapkan terus meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, khususnya dalam memadukan dan menerapkan nilai-nilai spiritual ke dalam setiap materi yang diajarkan. Guru juga perlu mempertahankan dan meningkatkan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada peserta didik yang masih memiliki keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an.

2. Untuk Peserta Didik

   Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah serta membiasakan diri untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, sehingga kecerdasan spiritual dapat berkembang secara optimal.

3. Untuk Pihak Sekolah

   Pihak sekolah diharapkan terus mendukung program keagamaan yang telah berjalan dengan baik, serta meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan spiritual. Selain itu, sekolah juga dapat memperkuat kerja sama dengan orang tua dalam membina karakter religius peserta didik terutama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan serta memperluas kajian dengan memanfaatkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan dan metode yang lebih beragam, serta memperluas objek penelitian, baik pada jenjang pendidikan yang berbeda maupun pada aspek lain dari kecerdasan spiritual, sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya.

Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cet.I. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Ananda, Rusydi. *Profesi Keguruan (Perspektif Sains Dan Islam)*. Cet. I. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.

———. *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Edited by Amiruddin. Cet. I. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018.

Alrasyid, Harum, *et al*., "Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Spiritual Dalam Mendeteksi Fraud" 5 (2021).

Arifin, Firman. *Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Pinrang Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2022.

Arifin, Samsul. "Kecerdasan Spiritual (SQ) Sebagai Faktor Pendukung Hasil Belajar Siswa." *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* XII (2020).

BP, Abd Rahman, *et al*., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022).

Daivina, Chairun Nisa, Dara. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik." *El-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 1, no. 01 (2023).

Efendi, Saprudin. "Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA NW Keruak Lombok Timur." *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2019).

Faruqi, *et al*., "Guru Dalam Perspektif Islam." *Tarbiyatul Misbah (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)* 16, no. 1 (2023).

Fikri, *et al.*, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Edited by Andi Nurindah Sari dan Suhartina. Cet. I. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Handayani, Sri. "Kecerdasan Spiritual Dan Prestasi Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Godean)." *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2019).

Hasmiati. "Membangun Kecerdasan Spiritual Anak." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 1, no. 1 (2019).

Hastomo, Widi dan Imron. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berbasis Behavioristik Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Muhammadiyah Kutoarjo." *SUHUF* 34, no. 2 (2022).

Indriyani, Erlina Neni. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuh Kembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Era Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 086/X Harapan Makmur." *Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 2 (2022).

Kadafi, Ahmad. "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SD Negeri 2 Metro Timur," 2024.

Kamal, Muhiddinur. *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*. Edited by Team Aura Creative. Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.

Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022).

Khoirunnisa, Siti Khofifah. "Analisis Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Berorientasi Multikultural (Studi Kasus Di SD Negeri Sangiang Jaya)." *Jurnal Eduscience (JES)* 9, no. 1 (2022).

Kusuma, Retno, A Rahmat R Talaa, A Saipi, and R Nabius. "A. Sinergitas Guru." *Jurnal Siap (JSIAP)* 2, no. 1 (2021).

Maemunawati, Siti dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orangtua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KNM Di Masa Pandemi Covid-19*. Cet. I. Banten: 3M Media Karya Serang, 2020.

Muttaqin, Moch. Shaiful, *et al*., "Peran Kecerdasan Spiritual Dalam Proses Belajar: Sebuah Kajian Literatur." *Al-Muharrik: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2025).

Naamy, Nazar. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasinya*. Edited by Winengan. Cet. I. Mataram: LP2M UIN Mataram, 2019.

Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by MA Dr. Hj. Meyniar Albina. Cet. I. Bandung: CV. Harva Creative, 2023.

Novika, Marta, *et al*., "Multiple Intelligences Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 78 Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Nasional." *Journal of Education* 07, no. 02 (2025).

Nurfajriani, *et al*., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif" 10, no. September (2024).

Nurfuadi. *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*. Edited by Hajani. Cet I. Jawa Tengah: Penerbit Lutfi Gilang, 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nurhabibah, *et al*., "Pendidikan Karakter Di Era Digital: Tantangan Dan Strategi Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (2025).

Nurzannah, Siti. "Peran Guru Dalam Pembelajaran." *Alacrity: Journal Of Education* 2, no. 3 (2022).

Pujanggi, Dinda Sebdi, *et al*.,. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa*. Edited by Ayu Sadewi. Cet. I. Banyumas: Litera Inti Aksara, 2023.

Purnamasari, *et al*., "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren" 1 (2021).

Saat, Sulaiman dan Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Edited by Muzakkir. Cet. II. Gowa: Pusaka Almaida, 2020.

Safitri, Diana, *et al*.,. "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Emotional Spiritual Qoutient (ESQ)." *Tarbawi* 6, no. 1 (2023).

Saleh, Muhammad. "Peran Orang Tua, Guru, Dan Tokoh Masyarakat Dalam Pendidikan Islam." *IQRO: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2025).

Sofwatillah, *et al*., "Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah" 15, no. 2 (2024).

Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1 (2016): 88–97.

Suaebah, Andi Aderus. "Trilogi Kecerdasan Dan Kaitannya Dengan Wahyu: Analisis Tentang Potensi IQ, EQ, Dan SQ." *Jurnal Andi Djemma (Jurnal Pendidikan)* 8, no. 1 (2025).

Suhartini. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Pinrang," 2022.

Sumirah, *et al*., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Sikap Ilmiah Dan Literasi Sains Siswa" 2, no. 20 (2023).

Suprapno, *et al*., "Studi Analisis Terhadap Implementasi Program Pendidikan Dan Reformasi Kurikulum." *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022).

Suryati, Ai, *et al*., "Konsep Ilmu Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 02 (2019).

Susanto, Dedi, and M Syahran Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(2023).

Syahnaz, *et al*., "Konsep Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Sekolah Dasar" 9, no. 2 (2023).

Syahputri, *et al*., "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif." *TARBIYAH: Journal of Educational Science and Teaching* 2, no. 1 (2023).

Zulfirman, Rony. "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Medan." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2022).

Zulmuqim. "Profesionalisasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di Sumatera Barat." *Murabby Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

	KEMENTRIAN AGAMA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)** **PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH** **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131** **Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421)2404**
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA : RASTI
NIM : 2220203886208081
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI UPT SMP NEGERI 2 KABUPATEN PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang

1. Bagaimana sejarah berdirinya UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana kondisi peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang?
5. Apa saja program sekolah yang mendukung pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik?

Guru PAI UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar sebagai guru PAI di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Bagaimana peran bapak/ibu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang?
4. Apa saja kendala bapak/ibu dalam menghadapi dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik?
5. Bagaimana bentuk evaluasi bapak/ibu untuk mengetahui perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik?

Peserta Didik UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang

1. Apakah guru-guru saat mengajar di kelas selalu menanamkan nilai-nilai spiritual?
2. Apa saja nilai-nilai spiritual yang di sampaikan oleh bapak/ibu guru?
3. Seperti apa penerapan nilai-nilai spiritual yang di berikan bapak/ibu guru?
4. Apakah bapak/ibu guru memberikan contoh keteladanan dalam hal kecerdasan spiritual?
5. Apakah nilai-nilai spiritual yang diajarkan guru mempengaruhi perilaku kalian di luar sekolah?

Parepare, 20 November 2025
Mengetahui,-
Pembimbing Utama

Dr. Hj. Marhani, Lc, M.Ag
NIP. 19611231 199803 2 012

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari IAIN Parepare

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-293/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026 — 29 Januari 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: RASTI
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 26 Januari 2004
NIM	: 2220203886208081
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: JALAN ANDI JOHAN KAB. PINRANG PROV. SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI UPT SMP NEGERI 2 KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 29 Januari 2026 sampai dengan tanggal 28 Pebruari 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 3. Surat Penelitian dari Dinas PMPTSP

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0038/PENELITIAN/DPMPTSP/02/2026

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 30-01-2026 atas nama RASTI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :
1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0054/R/T.Teknis/DPMPTSP/02/2026, Tanggal : 02-02-2026
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0038/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/02/2026, Tanggal : 03-02-2026

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1.	Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2.	Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 8
3.	Nama Peneliti	: RASTI
4.	Judul Penelitian	: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI UPT SMP NEGERI 2 KEBUPATEN PINRANG
5.	Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6.	Sasaran/target Penelitian	: PESERTA DIDIK
7.	Lokasi Penelitian	: Kecamatan Paleteang

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 02-08-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 03 Februari 2026



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-

Balai Sertifikasi Elektronik

ZONA HIJAU

OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

DPMPTSP

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 4. Surat Izin Meneliti dari UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 2 PINRANG
Jalan Poros Bertang Nomor 39, Kel. Macinnae, Kec. Polsel, Kab. Pinrang, Sulawesi Selatan
Telepon (0421) 3 92142, Email : smpnegeri2pinrang@gmail.com, Laman : http://www.smpn2pinrang.sch.id, Pos-el : 91214

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 423.4 / 033 / UPT.SMP.09 / 2026

Berdasarkan surat dari Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pare-pare No. B-293/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026 Tanggal 29 Januari 2026, tentang Surat Keterangan Penelitian, maka Kepala UPT SMP Negeri 2 Pinrang memberikan izin kepada:

Nama : **RASTI**
Progaram Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian di UPT SMP Negeri 2 Pinrang berkaitan Penyusunan Skripsi dengan Judul "**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang**" yang dilaksanakan mulai 04 Februari sampai dengan 04 Maret 2026, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Selama melaksanakan kegiatan, menaati aturan yang berlaku di UPT SMP Negeri 2 Pinrang.
2. Setelah selesai melaksanakan kegiatan diharapkan melaporkan hasilnya kepada Kepala UPT SMP Negeri 2 Pinrang.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 03 Februari 2026.
An. Kepala UPT
Wakil,

Zulkair Jamadi, S.Pd., M.Pd
NIP. 196901201995121007

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 2 PINRANG
Jalan Poros Benteng Nomor 39, Macinnae, Watang Sawitto, Pinrang, Sulawesi Selatan
Telepon (0421) 3 92142, Email : smpnegeri2pinrang@gmail.com, Laman : http://www.smpn 2pinran.sch.i, Pos-el : 91214

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.4/166a/ UPT. SMP. 09/ 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT SMP Negeri 2 Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : **RASTI**
Progaram Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai mengadakan Penelitian di UPT SMP Negeri 2 Pinrang berkaitan Skripsi dengan Judul "**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI UPT SMP NEGERI 2 PINRANG** " yang dilaksanakan mulai 04 Februari s/d 04 Maret 2026.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 14 Februari 2026
Kepala Satuan Pendidikan,

D.A.L.E.E, S.Pd., M.Si
NIP. 196712311994121012

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 6. Bukti Wawancara

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	DALLE, S.Pd, M.S'
Umur	:	58 THN
Pekerjaan/Jabatan	:	Kepala Sekolah
Alamat	:	LANGNGA KAB. PINRANG

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	:	Rasti
NIM	:	222020388208081
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Perguruan Tinggi	:	Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang"**

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 7 Februari 2026

Narasumber

Dalle, S.Pd.MS

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Nurjannah .S.Pd
Umur	:	31
Pekerjaan/Jabatan	:	Guru
Alamat	:	Lasape

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	:	Rasti
NIM	:	222020388208081
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Perguruan Tinggi	:	Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang"**

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 7 Februari 2026

Narasumber

(Nurjannah)

PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	AISYAYU BASRA, S.Pdl
Umur	:	41 tahun
Pekerjaan/Jabatan	:	GURU PAI
Alamat	:	PALIRANG

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	:	Rasti
NIM	:	222020388208081
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Perguruan Tinggi	:	Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang"**

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 7 Februari 2026

Narasumber

(AISYAYU BASRA, S.Pdl)

PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: MASDA, S.Ag.
Umur	: 52 Tahun
Pekerjaan/Jabatan	: GURU PAI
Alamat	: JL. Gunung Lompobattang

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	: Rasti
NIM	: 222020388208081
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang"**

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 7 Februari 2026

Narasumber

(..MASDA..S.Ag...)

PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: HJ. ALJINNAH, S. Ag. M.Pd.
Umur	: 55 THN
Pekerjaan/Jabatan	: GURU PAI
Alamat	: JL. SEROJA

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	:	Rasti
NIM	:	222020388208081
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Perguruan Tinggi	:	Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang"**

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 13 Februari 2026

Narasumber

(HJ. ALJINNAH, S. Ag. M.Pd.)

PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Hasanuddin S.Ag.
Umur	:	53 Tahun
Pekerjaan/Jabatan	:	Guru / Waka Kesiswaan
Alamat	:	Mandello Pinrang

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	:	Rasti
NIM	:	222020388208081
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Perguruan Tinggi	:	Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang"**

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 14 Februari 2026

Narasumber

Hasanuddin S.Ag

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Asmiranda
Umur	: 13
Pekerjaan/Jabatan	: 7.6
Alamat	: Jalan Seroja

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	:	Rasti
NIM	:	222020388208081
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Perguruan Tinggi	:	Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang"**

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 7 Februari 2026

Narasumber

(Asmiranda)

PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: elsya putri ramadani
Umur	: 13 tahun
Pekerjaan/Jabatan	: -8.b
Alamat	: jl. madimeng

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	:	Rasti
NIM	:	222020388208081
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Perguruan Tinggi	:	Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang"**

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 7 Februari 2026

Narasumber

(elsya)

PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	MUH. RIVALDI
Umur	:	15 THN
Pekerjaan/Jabatan	:	9 2
Alamat	:	JL. anggerek

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	:	Rasti
NIM	:	222020388208081
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Perguruan Tinggi	:	Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang"**

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 6 Februari 2026

Narasumber

(MUH. RIFALDI)

PAREPARE
Dipindai dengan CamScanner
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Fany Febian. DM
Umur	:	16
Pekerjaan/Jabatan	:	9.9
Alamat	:	KMP. baru ongkoe

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	:	Rasti
NIM	:	222020388208081
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Perguruan Tinggi	:	Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang"**

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 6 Februari 2026

Narasumber

Fany

(Fany Febian. DM)

PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: ZAKIRA
Umur	: 15 tahun
Pekerjaan/Jabatan	: 9.10
Alamat	: Jl. Andi Johan

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	: Rasti
NIM	: 222020388208081
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang"**

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 6 Februari 2026

Narasumber

(ZAKIRA)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 7. Profil Sekolah

Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah						
1	Nama Sekolah	:	UPT SMP NEGERI 2 PINRANG			
2	NPSN	:	40305109			
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP			
4	Status Sekolah	:	Negeri			
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Benteng No. 39			
	RT / RW	:	1	/	1	
	Kode Pos	:	91214			
	Kelurahan	:	Macinnae			
	Kecamatan	:	Kec. Paleteang			
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Pinrang			
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan			
	Negara	:	Indonesia			
6	Posisi Geografis	:	-3.7701	Lintang		
			119.6444	Bujur		
3. Data Pelengkap						
7	SK Pendirian Sekolah	:	0338/C/1977			
8	Tanggal SK Pendirian	:	1977-08-09			
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat			
10	SK Izin Operasional	:	503/056/PF/PTSP/VIII/2022			
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2022-08-22			
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:				
13	Nomor Rekening	:	0502020000003488			
14	Nama Bank	:	BPD SULAWESI SELA...			
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD SULAWESI SELATAN CABANG PINRANG...			
16	Rekening Atas Nama	:	UPTSMPN2PINRANG...			
17	MBS	:	Ya			
18	Iuran Tahunan	:	0			
19	Iuran Bulanan	:	0			
20	Nama Wajib Pajak	:	BEND. BEND. DANA BOS SMP NEGERI 2 PINRAN			
21	NPWP	:	003315611802000			
3. Kontak Sekolah						
20	Nomor Telepon	:	3921429			
21	Nomor Fax	:				
22	Email	:	smpnegeri2pinrang@gmail.com			
23	Website	:	http://www.smpn2pinrang.sch.id			
4. Data Periodik						
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Siang/6 hari			
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya			
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat			
27	Sumber Listrik	:	PLN			
28	Total Daya Listrik (watt)	:	22000			
29	Akses Internet	:	TELKOM Indibiz, Indihome			

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Sanitasi												
Sustainable Development Goals (SDG)												
31	Sumber air	:	Pompa									
32	Sumber air minum	:	Disediakan oleh siswa									
33	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu									
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Ya									
35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)									
36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Menyediakan dengan cara siswi harus membeli									
37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	5 hari									
38	Jumlah tempat cuci tangan	:	83									
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	1									
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya									
41	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL									
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Ya									
Stratifikasi UKS		:										
43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya									
44	sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya									
45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya									
46	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Ya									
47	pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Ya									
48	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Ya									
49	penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya									
50	melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Ya									
51	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	:	✓	Ada, dengan pemerintah daerah								
				Ada, dengan perusahaan swasta								
			✓	Ada, dengan puskesmas								
				Ada, dengan lembaga non-pemerintah								
52	Jumlah jamban dapat digunakan	:	Jamban laki-laki		Jamban perempuan		Jamban bersama					
			11		12		0					
53	digunakan	:	Jamban laki-laki		Jamban perempuan		Jamban bersama					
			0		0		0					

Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah

	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
		Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin
53	Cuci tangan pakai sabun	✓	✓	✓	✓	✓	✓
54	Kebersihan dan kesehatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
55	Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓	✓	✓	✓	✓	✓
56	Keamanan pangan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
57	Ayo minum air	✓	✓	✓	✓	✓	✓

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 8. Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Sekolah (Dalle, S.Pd., M.Si)



Wawancara dengan Guru PAI (Hasanuddin, S.Ag)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Wawancara dengan Guru PAI (Nurjannah, S.Pd)



Wawancara dengan Guru PAI (Aisyayu Basra, S.Pd.I)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Wawancara dengan Guru PAI (Masda, S.Ag)



Wawancara dengan Guru PAI (Hj. Aljinnah, S.Ag., M.Pd)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IX (Fani Febian. DM)



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IX (Muh. Rifaldi)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IX (Zakira)



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII (Elsya Putri Ramadani)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII (Asmiranda)



Gambar Tampak Depan UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





Gambar Lingkungan Sekolah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar Pulang Sekolah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



RASTI, lahir pada tanggal 26 Januari 2004. Alamat Jalan Andi Johan, Kecamatan Paleteang, Kelurahan Temmassarangnge, Kabupaten Pinrang. Anak kedua dari 4 bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Agus dan Ibu Sunarti. Penulis memulai pendidikannya di Taman Kanak-kanak (TK) Ummahat Amassangang (2009-2010), dilanjutkan dengan SDN 11 Pinrang (2010-2016), UPT SMP Negeri 2 Pinrang (2016-2019), dan SMKN 1 Pinrang (2019-2022). Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2022 dan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah. Penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Lingkungan Lemo, Kelurahan Tomenawa, Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Pada tahun 2026, penulis menyelesaikan pendidikan S1-nya dengan menulis skripsi berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di UPT SMP Negeri 2 Kabupaten Pinrang".

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE